

**MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK
BERBASIS RELIGIUS DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL - KHAERiyAH MURANTE KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*

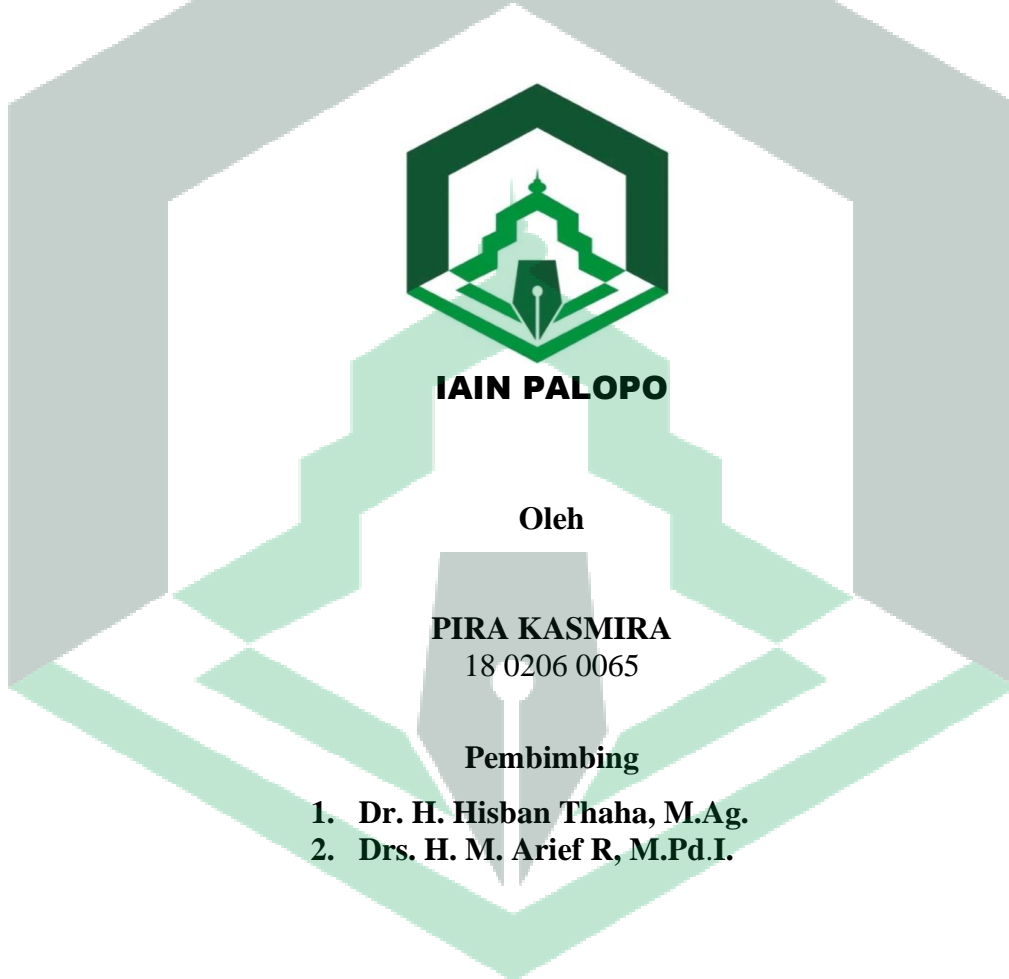


**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBiyAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK
BERBASIS RELIGIUS DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL - KHAERiyAH MURANTE KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBiyAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pira Kasmira
Nim : 18 0206 0065
Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukanplagiasiatau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Pira Kasmira
NIM. 18 0206 0065

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius di Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Pira Kasmira (18 0206 0065), mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 26 November 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 22 Desember 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------|---|
| 1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. H. Hasbi, M.Ag. | Penguji I () |
| 3. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. | Penguji II () |
| 4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Pembimbing I () |
| 5. Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I. | Pembimbing II () |

Mengetahui:


a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam




Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014




Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِحَسَنٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menanugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu" setelah memulai proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo dan Sumardin Raupu S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. dan Drs. H. M. Arief, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. H. Hasbi, M.Ag. dan Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
6. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala sekolah MTs Al-Khaeriyah Murante, beserta guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Kadir dan ibu Nurmawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta ketiga saudari-saudari tersayang Nurlina Kadir, Nurul Tiara dan FitraYani. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Terkhusus kepada saudari perempuan ayah saya Hamoria yang sudah saya anggap sebagai orang tua kedua saya, yang bukan hanya memberikan saya kasih

sayang tapi juga memberikan bantuan finansial dan materi yang tidak pernah putus mulai saya kecil hingga sekarang, yang selalu mensupport saya dalam seagala hal utamanya pendidikan.

Mudah- mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt.Aamiin.

Palopo, 22 Agustus 2022

A photograph of a handwritten signature in black ink on a light-colored, textured paper. The signature is stylized and appears to read 'Pira A'.

Pira Kasmira
NIM. 18 0206 0065



PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik dibawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (◌).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifabukan kayfa*

هَوَّلَ : *haulabukanhawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَا	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجَّيْنَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعَمُّ	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'ali (bukan 'aliyyatau 'aly)
عَرَسِيٌّ	: 'arasi (bukan 'arasiyyatau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (Alif Lam Ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukanasy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>bukanaz-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٍ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-

kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dînullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *humfîrahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal

nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

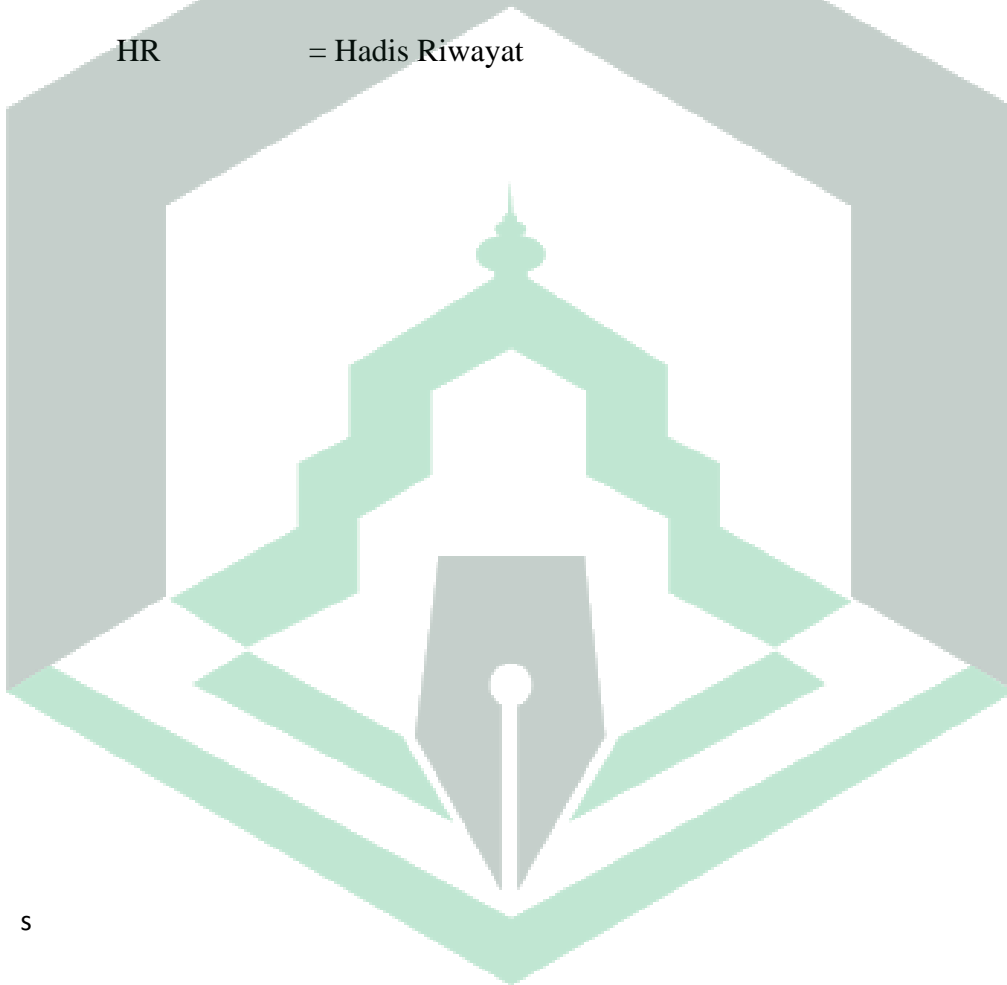
Wa ma Muhammadunillarasul
Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallazi bi Bakkatamubarakan
Syahru Ramadan al-laz\i unzilafih al-Qur'an
Naşr al-Din al-Tūsi
NaşrHāmidAbū Zayd
Al- Tūfi
Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anakdari) dan Abu> (bapak dari) sebagaimana kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagaimana akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

swt. = subhānahūwata'âlā
saw. = allallāhu 'alaihiwasallam
a.s = alaihi al-salam
Q.S = Qur'an, Surah

- H = Hijrah
M = Masehi
SM = Sebelum Masehi
l. = Lahir tahun (untuk orang yang masihhidupsaja)
w. = Wafattahun
QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/: 4
HR = Hadis Riwayat



s

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	vi
PEDOMAN TRANSILITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Manajemen.....	11
a. Pengertian Manajemen.....	11
b. Fungsi Manajemen.....	12
2. Pembinaan Karakter Berbasis Religius.....	15
a. Metode Pembinaan Karakter.....	18
b. Karakter Moral	24
c. Karakter Kinerja.....	24
d. Cara Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius	25
3. Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Karakter.....	29
a. Faktor Pendukung Pembinaan Karakter	29

b. Faktor Penghambat Pembinaan Karakter.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	33
C. Fokus Penelitian	33
D. Definisi Istilah.....	34
E. Desain Penelitian.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Data Dan Sumber Data.....	37
H. Teknik Pengumpulan Data	38
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
J. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	42
A. Deskripsi Data	43
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	72

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 13 QS. Luqman/31:13	16
Kutipan Ayat 125 QS. An-Nahl/16 : 125.....	17



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan yang Terdahulu	8
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen.....	36
Tabel 5.1 Daftar Guru dan Pegawai.....	76
Tabel 5.2 Jumlah Peserta Didik	77
Tabel 5.3 Sarana Prasarana	78



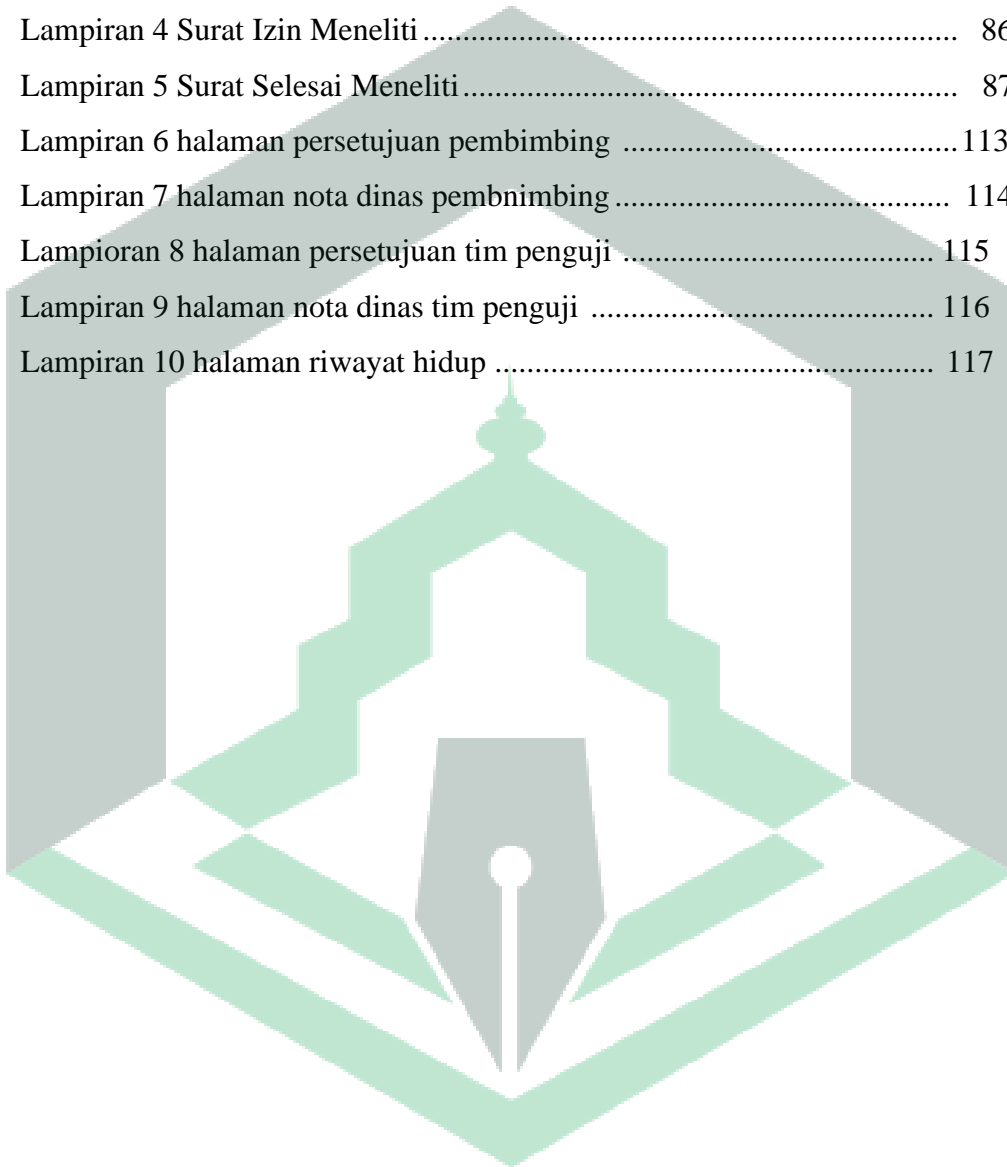
DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	73
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	80
Lampiran 3 Dokumentasi	83
Lampiran 4 Surat Izin Meneliti	86
Lampiran 5 Surat Selesai Meneliti	87
Lampiran 6 halaman persetujuan pembimbing	113
Lampiran 7 halaman nota dinas pembimbing	114
Lampiran 8 halaman persetujuan tim penguji	115
Lampiran 9 halaman nota dinas tim penguji	116
Lampiran 10 halaman riwayat hidup	117



ABSTRAK

Pira Kasmira, 2022. *“Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu”*
Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam
Negeri Palopo Dibimbing Oleh Dr. H. HisbanThaha, M.Ag. dan
Drs. H. M. Arief, M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu. Rumusan masalah (1) Bagaimana karakter peserta didik pada MTs Al-Khaeriyah Murante, (2) Bagaimana manajemen pada madrasah MTs Al-Khaeriyah Murante dalam pembinaan karakter peserta didik berbasis religius, (3) Apa hambatan dan bagaimana solusi dalam pembinaan karakter di MTs Al-Khaeriyah Murante. Tujuan Untuk mengetahui bagaimana karakter peserta didik pada MTs Al-Khaeriyah Murante, serta ingin untuk mengetahui bagaimana kebijakan pada madrasah MTs Al-Khaeriyah Murante dalam pembinaan karakter peserta didik berbasis religius, juga sekaligus untuk mengetahui apa hambatan dan bagaimana solusi dalam pembinaan karakter di MTs Al-Khaeriyah Murante.

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini ialah kepala madrasah, guru/wali kelas, dan peserta didik.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa (1) Karakter peserta didik di MTs Al-Khaeriyah berbeda-beda dimana sebagian peserta didik sudah memiliki religius yang baik dan sebagian lagi mesti harus dibina, dimana karakter tersebut masing-masing dikarenakan beberapa faktor antara lain faktor internal dan eksternal dimana faktor eksternal dari diri sendiri dan eksternal faktor dari luar diri individu itu sendiri. (2) Manajemen pembinaan karakter religius di MTs Al-Khaeriyah Murante cukup baik dilihat dari beberapa kegiatan yang telah dibuat dengan kesepakatan warga sekolah seperti tadarus setiap hari jumat, mengharuskan sholat berjamaah pada waktu dzuhur sebelum pulang sekolah, memberikan bimbingan bagi peserta didik yang belum lancar dalam mengaji. (3) Hambatan dalam pembinaan karakter, yaitu ada dua 1) faktor internal, meliputi kedisiplinan dari peserta didik, 2) faktor eksternal yakni lingkungan. Pihak madrasah memiliki kendala dalam hal pembinaan, namun kendala tersebut tidak mengurangi semangat untuk mendidik dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.

Kata kunci : Manajemen Karakter Berbasis Religius.

ABSTRACT

Pira Kasmira, 2022. *"Management of Religious-Based Student Character Building in MTs Al-Khaeriyah Murante, Luwu Regency"* Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute guided by Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. and Drs. H. M. Arief, M.Pd.I.

This thesis discusses the Management of Religious-Based Student Character Development at MTs Al-Khaeriyah Murante, Luwu Regency. Formulation of the problem (1) What is the character of the students at MTs Al-Khaeriyah Murante, (2) How is the management at the Madrasah MTs Al-Khaeriyah Murante in building religious-based student character, (3) What are the obstacles and what are the solutions in character building at MTs Al -Khaeriyah Murante. Purpose To find out the character of the students at MTs Al-Khaeriyah Murante, and want to know how the policies at the Madrasah MTs Al-Khaeriyah Murante in building religious-based student character, as well as to find out what are the obstacles and what are the solutions in character building at MTs Al -Khaeriyah Murante.

The research method used is to use a descriptive qualitative research approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were the head of the madrasa, teachers/homeroom teachers, and students.

The results of this study suggest that (1) the character of students at MTs Al-Khaeriyah is different where some students already have good religion and some must be fostered, where each character is due to several factors including internal and external factors where external factors come from oneself and external factors from outside the individual himself. (2) The management of religious character development at MTs Al-Khaeriyah Murante is quite good in terms of several activities that have been made with the agreement of the school community such as tadarus every Friday, requiring congregational prayers at midday before going home from school, providing guidance for students who are not fluent in reciting. (3) Obstacles in character building, namely there are two 1) internal factors, including the discipline of students, 2) external factors, namely the environment. The madrasa has problems in terms of coaching, but these obstacles do not reduce the enthusiasm to educate and set a good example for their students.

Keywords: Religious Based Character Management.

تجريدي

بيرا كاسميرا ، 2022. " إدارة بناء الشخصية الطلابية القائمة على أساس ديني في MTs الخيرية مورانتي ، لورينجيسي" أطروحة برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي بتوجيه من الدكتور. H. هسبانثاها، M.Ag. والدكتور. ه. م. عارف، م.ب.د.

تناقش هذه الأطروحة إدارة تنمية شخصية الطلاب على أساس ديني في MTs Al-Khaeriyah Murante Luwu Regency. صياغة المشكلة (1) ما هي شخصية الطلاب في MTs Al-Khaeriyah Murante ، (2) كيف هي الإدارة في مدرسة MTs Al-Khaeriyah Murante في بناء شخصية الطالب الدينية ، (3) ما هي العقبات وما هي الحلول في بناء الشخصية في MTs Al-Khaeriyah Murante. الغرض لمعرفة شخصية الطلاب في MTs Al-Khaeriyah Murante ، وتريد معرفة كيفية السياسات في مدرسة MTs Al-Khaeriyah Murante في بناء شخصية طلابية دينية ، وكذلك لمعرفة ما هي العقبات وما هي الحلول في بناء الشخصية في MTs Al-Khaeriyah Murante. طريقة البحث المستخدمة هي استخدام منهج بحثي نوعي وصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. كان موضوع هذه الدراسة رئيس المدرسة والمعلمين / معلمي الصف والطلاب.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى (1) أن شخصية الطلاب في MTs الخيرية مختلفة حيث أن بعض الطلاب لديهم بالفعل دين جيد وبعضهم يجب تعزيزه ، حيث ترجع كل شخصية إلى عدة عوامل بما في ذلك العوامل الداخلية والخارجية حيث العوامل الخارجية تأتي من الذات والعوامل الخارجية من خارج الفرد نفسه. (2) تعد إدارة تنمية الشخصية الدينية في MTs Al-Khaeriyah Murante جيدة جدًا من حيث العديد من الأنشطة التي تم إجراؤها بالاتفاق مع مجتمع المدرسة مثل tadarus كل يوم جمعة ، والتي تتطلب صلاة الجماعة في منتصف النهار قبل العودة إلى المنزل من المدرسة لتقديم التوجيه للطلاب الذين لا يجيدون القراءة. (3) عقبات في بناء الشخصية ، أي أن هناك عاملين داخليين ، بما في ذلك انضباط الطلاب ، (2) العوامل الخارجية وهي البيئة. المدرسة لديها مشاكل من حيث التدريب ، ولكن هذه العوائق لا تقلل من الحماس للتعليم وأن تكون قدوة حسنة لطلابهم.

الكلمات الرئيسية: إدارة الشخصية الدينية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik dengan menitik beratkan pada proses pendewasaan logika, pikiran, kepribadian dan kualitas agama.¹ Dikatakan demikian, karena pendidikan adalah salah satu kebutuhan mutlak yang harus di penuhi, tanpa pendidikan sama sekali pasti manusia tidak dapat berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia sebagaimana konsep pandang hidup mereka. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Husaini Usman pendidikan diartikan daya upaya untuk memajukan berubahnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellectual*) dan tumbuhnya anak. Dalam bahasa sederhana yakni memanusiaikan manusia.²

Dari segi hukum, definisi pendidikan didasarkan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”³

¹ Agustinus Hermawan, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014),h.241.

² Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),h.13.

³ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 4.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan sebagaimana disebutkan diatas. Oleh karena itu, keberadaan sekolah merupakan lembaga yang menyelenggarakan kebijakan pendidikan nasional atau kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam spectrum kekuasaan dan kewenangan kepala sekolah. Suatu kebijakan dikeluarkan pasti menyatu dengan pemerintah, masyarakat, dan kearah kemana kebijakan itu dituju. Begitu pula dengan kebijakan pendidikan diadakan.

Pencapaian tujuan pendidikan juga didasarkan pada manajemen yang tepat. Sebuah aturan dibuat untuk mengatur setiap staffs ekolah untuk mencapai tujuannya. Pengkodean atau pencatatan proses kegiatan pembelajaran dapat digunakan untuk evaluasi. Pencatatan proses membantu mengembangkan pendidikan menuju pencapaian tujuan pendidikan. Beberapa di antaranya adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.⁴

Manajemen pada awalnya digunakan oleh organisasi industri atau bisnis. Berdasarkan keberhasilan ini selama bertahun-tahun, istilah manajemen mulai digunakan dalam dunia pendidikan. Selain itu, Manajemen Pendidikan adalah seni dan ilmu pengetahuan yang mengelola sumber daya pendidikan untuk menikmati proses dan hasil belajar yang positif, kreatif, inovatif, dan memuaskan dari pengembangan potensi siswa.⁵

⁴Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010),h.39.

⁵ Husaini Usman, *ManajemenTeori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:BumiAksara, 2013),h.33.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam meresponsituasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakannya melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan.⁶

Di era yang sekarang ini terutama dalam dunia pendidikan ditemukan berbagai masalah terkait karakter para siswa, maraknya kekerasan atau *bullying*, dan kenakalan remaja lainnya. Pendidikan di Indonesia tidak hanya pada akademik, namun juga harus lebih memprioritaskan pada karakter peserta didik, agar meminimalisir kejahatan, kenakalan, dan pergaulan bebas pada generasi muda saat ini. Hal ini menunjukkan perlu adanya pendidikan karakter terutama pada peserta didik agar menjadi generasi harapan bangsa yang baik, oleh karena itu saat ini banyak pemberitahuan tentang peraturan menteri serta aturan yang terkait dengan adanya pendidikan karakter.⁷

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta:BumiAksara, 2019),h.3.

⁷ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter* (Kompas: diaksestanggal 6 November 2019).h.3.

Konstruksi *character building*, di dalamnya menyatakan bahwa dimensi religius sangat penting dikembangkan semaksimal mungkin. Sekolah dan orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter religius. Ajaran Agama Islam mengharuskan bahwa nilai-nilai agama sudah harus ditanamkan sejak lahir, yang diharapkan nantinya anak memiliki karakter religius.⁸

Karakter religius adalah karakteristik unik dari seseorang atau sesuatu yang menghadirkan identitas, kualitas, ketaatan, atau pesan Islam. Karakter islami yang melekat pada diri manusia selalu tercermin dalam cara berpikir dan berperilaku yang diresapi dengan nilai-nilai Islam. Dari sisi pelaku, orang yang berwatak islami selalu menunjukkan keimanan yang kuat, ketaatan beribadah, dan hubungan yang baik dengan sesama manusia dan lingkungan alam sekitar.

Untuk meningkatkan pengetahuan maka pihak sekolah memberikan berbagai mata pelajaran baik pelajaran umum dan maupun agama. Hal ini difungsikan agar siswa tidak pandai dalam satu aspek tapi dalam beberapa aspek agama.

Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante salah satu lembaga yang efektif di Kabupaten Luwu telah menjadi sekolah favorit karena bukan hanya terlihat dari jumlah siswa-siswinya saja tetapi pembinaan karakter yang ditanamkan di sekolah tersebut. Selain itu, peserta didiknya sudah digembleng dengan attitude baik kemampuan maupun kepribadian, terutama aspek religi yang ditanamkan

⁸ Ngainum Na'im, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.125.

melalui pendidikan berbasis pondok pesantren.⁹ Dilihat dari perkembangannya sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup bagus dalam kurun waktu beberapa tahun ini. Hal ini dilator belakangi karena adanya pelaksanaan, pembinaan yang baik dilembaga tersebut khususnya dalam karakter peserta didik. Sehingga peneliti fokus untuk mengamati lebih lanjut tentang Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius.

Berdasarkan hasil Observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu yang dilakukan oleh peneliti yaitu rendahnya karakter peserta didik dengan kasus perkelahian antar pelajar. Selain itu rendahnya karakter pada peserta didik, yaitu rendahnya kejujuran siswa, menurunnya etika dalam sikap dan rasa hormat kepada pihak yang lebih tua, orang tua dan guru serta menurunnya etika dalam menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Oleh karena itu, penting adanya pembinaan karakter berbasis religius agar nilai-nilai karakter dapat secara utuh ditanamkan dalam diri peserta didik.¹⁰

Disinilah peran pembinaan karakter peserta didik memerlukan ilmu manajemen, agar pembinaan karakter tersebut terarah, terorganisir, dan terkendali sehingga implikasi terhadap peserta didik dapat dievaluasi dan diapresiasi secara sistematis guna membentuk karakter peserta didik yang diharapkan oleh agama, orangtua, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian yang lebih mendalam dengan judul “Manajemen

⁹ Hasil Observasi di MTs Al-Khaeriyah Murante (Desember 2021).

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Rosmeydi di MTs Al-Khaeriyah Murante.

Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius di Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter peserta didik pada Mts Al-Khaeriyah Murante?
2. Bagaimana manajemen pada madrasah MTs Al-khaeriyah Murante dalam pembinaan karakter peserta didik berbasis religius ?
3. Hambatan dan bagaimana solusi dalam pembinaan karakter di MTs Al-Khaeriyah Murante ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter peserta didik pada MTs Al-Khaeriyah Murante.
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pada madrasah MTs Al-Khaeriyah Murante dalam pembinaan karakter peserta didik berbasis religius.
3. Untuk mengetahui hambatan dan bagaimana solusi dalam pembinaan karakter di MTs Al-Khaeriyah Murante.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu dan bidang garapan manajemen pendidikan islam yang berhubungan dengan manajemen pembinaan karakter peserta didik berbasis religius.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, guru dapat memberikan bimbingan dalam pembelajaran dikelas, menanamkan karakter berbasis religius, serta melakukan pengawasan.
- b. Bagi peserta didik, memberikan arahan dan tuntutan agar menjadi insan yang lebih baik lagi bukan hanya di mata manusia tapi juga dihadapan Allah swt.
- c. Bagi lembaga/sekolah, memberikan masukan untuk lembaga agar dapat meningkatkan kualitas mutu peserta didiknya sehingga dapat menjadi siswa yang unggul dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.
- d. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini sebagai acuan untuk menambah referensi sebagai calon manajer pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengkaji tentang Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius di Madrasah Tsanawiyah Al-khaeriyah Murante Kabupaten Luwu. Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap dalam penelitian yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, obyek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti sendiri berbeda. Penelitian yang mendasari ini adalah:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Liya Alawiyah, 2017, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MI Nurul Huda Bangsri Kertasono Nganjuk. ¹	- Karakter Religius - Pendekatan Penelitian Kualitatif	Penelitian yang dilakukan oleh Liya alawiyah yang berlokasi di MI Nurul Huda Bngsari Kertasono Nganjuk sedangkan penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu serta perbedaan pada focus penelitian dimana penelitian Liya alawiyah berfokus pada Strategi kepala

¹LiyaAlawiyah, Skripsi: *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di MI Nurul Huda Bangsari Kertasono Nganjuk*, (IAIN Ponorogo, 2017).

			sekolah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius.
2.	Toha, 2016, Manajemen Pendidikan Karakter Religius di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Mateseh Semarang dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Grobongan. ²	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen Pendidikan Karakter Religius - Pendekatan Penelitian Kualitatif 	Penelitian yang dilakukan oleh Toha hanya berfokus pada Manajemen Pendidikan Karakter Religius di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Mateseh Semarang dan Pondok Pesantren Miftahul Huda sedangkan penelitian ini berfokus pada Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius di Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu.
3.	Ulfatun Nikmah Wannur Aini, 2020, Strategi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter Religius - Pendekatan Penelitian Kualitatif 	Penelitian Ulfatun Nikmah Wannur Aini mengkaji tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumber Gempol Tulungagung sedangkan penelitian ini

²Toha, Tesis: *Manajemen Pendidikan Karakter Religius di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Mateseh Semarang dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Grobongan*, (UIN Walisongo, 2021).

MTs Sultan Agung Jabalsari Sumber Gempol Tulungagung. ³	Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius di Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu.
---	--



³ Ulfatun Nikmah Wannur Aini, Skripsi: *Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Karakter Relegius Peserta Di MTs Sultan Agung Jabal Sari Sumber Gembol Tulungagung*, (IAIN Tulung Agung, 2020).

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *manager* berarti menangani. *Manager* dibentuk dari kata *manus* berarti tangan dan *agree* berarti melakukan. *Manager* diterjemahkan dalam bahasa Inggris *to manage* (kata kerja) berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelolah. *Manager* berarti pengelola atau pemimpin usaha. Dalam bahasa Indonesia *management* berarti direksi, pemimpin, ketatalaksanaan, tata pemimpin, pengelolaan *Management* atau dalam bahasa Indonesia ditulis 'manajemen' berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997).⁴

Manajemen pada umumnya sebagai proses perencanaan, mengorganisasikan, pengarahan, dan pengawasan. Usaha suatu organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.⁵ Sedangkan menurut George R. Terry dalam Mulyo manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber

⁴ Hilal Mahmud, dkk, *Manajemen (Management Fundamental)*, Cet I (Gowa Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2021,) h.7.

⁵ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan; teori, kebijakan dan praktik* (Cet. I; Jakarta ; Prenadamedia, 2015),h.2.

lainya.⁶

Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk membuat proses peserta didik dan hasil belajar secara proaktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dan untuk membuka potensi mereka.⁷

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa manajemen merupakan pengelolaan organisasi baik itu sumber daya manusia, maupun sumber daya lainnya, yang proses nya dimulai dari perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan hingga tercapai dengan efektif dan efisien. Jadi, manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir, serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁸

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrol sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Penjelasan fungsi manajemen lebih

⁶ Mulyo, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),h.16.

⁷ Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),h.13.

⁸ Muwahid Shulhan, Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2013),h.7.

lanjut sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Planning (perencanaan) merupakan keseluruhan proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Menurut Bintoro Tjokroaminoto Perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Husaini Usman juga berpendapat bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya.¹⁰

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengelola dan mengatur sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Manusia merupakan unsur yang terpenting karena melalui pengorganisasian manusia dapat berada di dalam tugas-tugas yang saling berhubungan.¹¹

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*Actuating*) adalah *action* yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan

⁹ Bintoro Tjokroaminoto, *Fungsi Manajemen*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 2008), h. 21.

¹⁰ Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 35

¹¹ Sulistyorini Dan Muhammad Fathurrohman, *Essensi Manajemen Pendidikan....*, h. 38

rencana kegiatan yang telah dilakukan. Dengan kata lain sebuah pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah disusun sebelumnya.

Menurut Abdullah, Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran program yang ditetapkan semula.¹²

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*Controlling*) adalah serangkaian kegiatan monitoring untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai yang diharapkan. Pengawasan meliputi beberapa tahap yaitu:

- a) Pemberian standar pengawasan
- b) Pemberian pengukuran atau indikator
- c) Mengukur pelaksanaan kegiatan
- d) Membandingkan jalannya pelaksanaan dengan standar yang ditetapkan.
- e) Melakukan Pevaluasi kegiatan

Dapat disimpulkan bahwa dari fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan mengikuti suatu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaan tugas atau kegiatan manajemen yang mempunyai peranan khusus dan bersifat saling menunjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

¹² Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Penerbit Aswaja, 2014), h.3.

2. Pembinaan Karakter Berbasis Religius

Pengertian menurut Hidayat dalam Febri, pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan seseorang dengan tindakan- tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan, stimulasi serta pengawasan untuk mencapai suatu tujuan. Sebagaimana pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu sebagai pembaharuan dan pengawasan. Pembinaan yang berasal dari sudut pembaharuan dapat berupa mengubah sesuatu menjadi hal yang baru serta memiliki nilai yang lebih baik pada kehidupan yang akan datang. Sedangkan pembinaan dari sudut pandang pengawasan merupakan usaha untuk membuat sesuatu agar menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya.¹³

Sedangkan karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti barang atau alat untuk menggores yang kemudian dipahami sebagai stempel. Jadi karakter itu sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, karakter berasal dari Bahasa Yunani *karasso*, yang berarti format dasar atau sidik.¹⁴ Secara akademik Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang tujuannya adalah mampu mengembangkan kemampuan

¹³ Febri Harifal, *Pelaksanaan Tugas Camat dalam Pembinaan Administrasi Pemerintahan Kepenghuluan (Studi Kasus pada Kepenghuluan Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir)*, Jurnal : Jom FISIP, Vol. 1 No. 2, Oktober 2014,h.4-5.

¹⁴ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017),h.42.

peserta didik untuk memberikan keputusan terbaik. Memelihara apa yang baik akan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati, untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

Karakter tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi melalui proses yang panjang. Meskipun karakter seseorang dapat diperoleh karena faktor keturunan, tapi lingkungan dimana seseorang itu tumbuh juga menjadi faktor penting penentu karakter yang diperoleh. Robert Marine mengambil pendekatan yang berbeda terhadap makna karakter. Menurutnya karakter adalah kombinasi yang sama dari sikap, perilaku bawaan, dan kemampuan yang membentuk kepribadian seseorang.¹⁵

Dari sini dapat disimpulkan bahwa karakter adalah ciri pribadi seseorang yang terlihat dan dapat dibedakan dari orang lain dalam kehidupan sehari-hari, serta cara berpikir, berperilaku dengan orang lain.

Karakter ini sangat penting dilakukan, sebagaimana juga terdapat dalam firman Allah swt dalam surah Luqman/31 : 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepadanya anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, adalah benar-benar kezaliman yang besar.”¹⁶

¹⁵ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta,2012),h.39.

¹⁶ Departemen Agama RI “ *Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, (Diponegoro, 2010), h.601.

Karakter religius memiliki makna suatu watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan berlandaskan ajaran-ajaran agama. Karakter religius ini yang membimbing seseorang untuk mencintai Allah swt. Karakter religius menurut Narwanti yang dikutip oleh karakter religius mempunyai arti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sehingga karakter religius menjadi karakter utama yang harus diinternalisasikan dan dibiasakan kepada anak khususnya peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan karakter religius merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan perbaikan maupun pengawasan yang bertujuan untuk menanamkan watak yang bersifat religi kepada seseorang agar dapat menjadi karakter serta dapat diamankan dalam segala aspek kehidupannya.

Pembinaan karakter ini sangat penting dilakukan, sebagaimana juga terdapat dalam firman Allah swt dalam surah An-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat

dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹⁷

Berdasarkan ayat al qur'an di atas, maka manusia ditugaskan untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan untuk menjadi manusia yang mulia di sisi Allah swt. Begitu halnya dengan penerapan di lembaga pendidikan dimana para pendidik serta tenaga kependidikan mempunyai tanggungjawab untuk membina para siswanya melalui pengajaran yang baik agar siswa mempunyai akhlak yang mulia.

a. Metode pembinaan karakter

Tiap sekolah, tentu mempunyai program tersendiri sebagai upaya dalam membentuk karakter peserta didiknya. Program pembinaan karakter khususnya karakter religus haruslah didesain dan dijalankan dengan baik dan terarah, supaya dapat memajukan mutu peserta didik yang cakap karakternya dan taat pada ajaran agama. Pembinaan karakter religius peserta didik dapat dilaksanakan dalam berbagai cara atau motode. Diantaranya metode pembinaan karakter religius diuraikan sebagai berikut:

1. Keteladanan

Salahs satu cara yang dianggap ampuh dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu melalui keteladanan. Teladan adalah sesuatu atau seseorang yang patut untuk dicontoh dan ditiru.¹⁸ Upaya dalam merubah sifat, pola pikir, perbuatan atau kelakuan yang kurang baik dapat dilakukan dengan jalan memberikan contoh atau tiruan yang baik kepada peserta didik. Jika di lingkungan sekolah, maka guru yang

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Tafsir Ringkas Kemenag RI* (2007 Jakarta) h.281.

¹⁸ Hambali Alman Nasution, dkk, *Fisafat Pendidikan Islam*, h. 94.

sepatutnya menjadi teladan. Sebagaimana Rasulullah, sebelum menyuruh muridnya atau orang lain, terlebih dahulu beliau menjadi pemodelan dan teladan yang baik dan bahkan tak ada yang mampu menyamainya.

Sebuah keteladanan akan menjadi faktor keberhasilan dalam membentuk karakter jika pendidik memperlihatkan perilaku yang baik, menjauh dari hal yang bertentangan dengan agama, sopan dalam bertindak, santun dikala berucap. Maka dengan sendirinya, peserta didik akan bertindak tidak jauh beda dengan perilaku yang tunjukkan oleh gurunya. Sebaliknya, pembentukan karakter religius akan terasa sulit jika mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik, namun ia melihat yang mengarahkan atau membimbingnya tidak mengamalkannya.¹⁹

Munculnya sikap dan perilaku peserta didik salah satu karena melihat dan meniru perlakuan guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah atau madrasah. Sejalan dengan yang dikemukakan Ramayulis yang kemudian dikutip oleh Halid Hanafi, La Adu, H.Muzakkir bahwa dalam menyuguhkan keteladanan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu dengan menciptakan kondisi pergaulan yang akrab antara personal di sekolah dan perilaku tegana kependidikan yang mencerminkan akhlak. Secara tidak langsung dapat melalui pemberian ilustrasi dalam pembelajaran berupa kisah-kisah keteladanan.²⁰ Dari sini, maka menjadi harapan yang besar dan tanggung jawab yang besar pula bagi guru untuk memiliki budi pekerti yang baik. Adanya sifat dasar fitrah manusia

¹⁹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Cet.I; Jakarta:Kencana, 2020), h. 42.

²⁰ Halid Hanafi, La Adu, H.Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Cet.I; Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 112.

yaitu keinginan meniru dan mencontoh, baik dalam kebaikan maupun kejahatan dan keteladanan sangat efektif dalam pembentukan karakter, ini menunjukkan pentingnya keteladanan dalam kehidupan.

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu upaya praktis dan efektif dalam pembinaan atau pembentukan karakter religius peserta didik. Menurut Mulyasa yang kutip oleh Eliyyil Akbar menjelaskan bahwa pembiasaan itu suatu yang dilakukan secara sengaja, selanjutnya diulang-ulang agar menjadi kebiasaan.²¹ Dan kebiasaan itu baru dapat menjadi karakter, jika seseorang tersebut telah rela dan senang dengan sesuatu yang telah dibiasakan itu, ada keinginan untuk terus melakukan serta diulang-ulang pula.²²

Pendekatan pembiasaan pada dasarnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri peserta didik, termasuk karakter religius. Selain itu dinilai efisien dalam mengubah kebiasaan buruk atau negatif ke arah yang positif. Namun pendekatan pembiasaan akan jauh dikatakan berhasil, jika dibarengi dengan teladan yang baik dari guru atau pendidik.²³ Maka dari itu, pembiasaan sangat baik digunakan karena pembiasaan sejalan dengan keteladanan.

Beberapa pembiasaan umum terkait dengan karakter religius yang diterapkan dalam sekolah seperti membaca doa sebelum dan sesudah melakukan

²¹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, h. 48.

²² Hambali Alman Nasution, dkk. *Fisafat Pendidikan Islam*, h. 94

²³ Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 204.

pembelajaran atau hal lain, melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur secara berjamaah di mushollah sekolah, memajang kaligrafi atau poster yang berhubungan dengan keagamaan. Sehubungan dari penjelasan tersebut, maka taka berlebihan jika pembiasaan juga dikatakan sangat efektif dalam menanamkan karakter religius dalam diri peserta didik.

3. Pembelajaran tentang nilai-nilai religius

Bentuk pengajaran yang berikan oleh pendidik dalam membina dan membentuk karakter religius peserta didik dilaksanakan dengan menggunakan berbagai usaha dan strategi. Dengan adanya strategi atau formula yang tepat akan menjadi suplemen yang dapat menggairahkan peserta didik dalam belajar. Dari sana, mungkin saja akan mendongkrak kualitas pendidikan yang tidak hanya terukur dari inputnya saja, melainkan outputnya.²⁴

Saat pembelajaran, rangkaian kegiatan yang dilakukan di kelas dapat dimasukkan pada rencana pembelajaran, yang mana nilai religius dapat dicantumkan di dalamnya.²⁵ Seorang guru ketika memberikan pelajaran harus kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang religius. Dengan maksud, untuk mempermudah peserta didik dalam memahami ajaran agama yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Pemahaman dan pengetahuan tentang tindakan yang mengandung unsur religus dan bermanfaat, haruslah diberikan ke peserta didik.

²⁴ Faiq Ilham Rosyadi,dkk. *Pola Pendidikan di Era Disrupsi* (Yogyakarta: Penerbit Timur Barat, 2020), h. 14

²⁵ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 126-127.

Selain bentuk pengajaran, menciptakan suasana religi di dalam kelas dapat berupa pengadaan perlengkapan untuk sholat, pengadaan al-Qur'an di kelas, pengadaan kaligrafi yang dapat dipasang pada dinding kelas dan masih banyak lagi. Suasana yang demikian itu akan membuat peserta didik dapat merasa nyaman di kelas.

4. Menumbuh kembangkan budaya religius di sekolah

Dalam membangun budaya religius di sekolahan, tidak hanya diperuntukkan untuk peserta didik saja, namun semua warga sekolah. Usaha sekolah dalam membangun budaya religius sekolah tidak akan tercapai secara optimal, bila tidak didukung oleh semua komponen sekolah seperti guru, staf, peserta didik dan bahkan orangtua peserta didik.²⁶ Adanya keterlibatannya semua pihak sekolah, nyatanya memiliki pengaruh yang besar dalam mengembangkan budaya religius di sekolah, karena ini termasuk bagian dalam pengembangan mutu sekolah.

Semua pihak sekolah harus menyatukan visi dan misi dengan memusatkan perhatiannya pada upaya memupuk, membina dan membentuk karakter religius. Membuat peraturan dan pembiasaan yang tujuannya untuk menjadikan karakter siswa secara permanen. Membudayakan budaya religius di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah seperti pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah, kegiatan gemar membaca al-Qur'an dan hafalan, membiasakan salaman kepada guru ketika bertemu dan memperingati hari-hari besar Islam. Selain itu, budaya religius yang dapat dikembangkan di sekolah

²⁶Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner* (Cet.I;Yogyakarta: LKiS,2017),h. 42.

yaitu kepedulian sosial warga sekolah seperti saling mengunjungi sesama warga sekolah, melayat, mengunjungi ketika ada yang sakit dan menghadiri undangan pernikahan. Bentuk kepedulian sesama dapat melakukan seperti mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam, termasuk jika ada peserta didik yang mengalami musibah, maka seluruh peserta didik yang lainnya berinfak dengan maksud dapat meringankan beban teman tersebut sebagai bentuk rasa empati peserta didik yang lainnya.²⁷

Kebudayaan yang seperti ini harusnya dibudayakan di sekolah, karena memberikan dampak yang luar biasa dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu memiliki budi perkerti yang baik, sopan, santun dan terbentuknya kedisiplinan dalam diri peserta didik.

5. Melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan atau aktivitas pendidikan yang sifatnya berada diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling, tujuannya untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka, potensi yang dimiliki, minat dan bakat mereka lewat kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan.²⁸ Di dalam kegiatan ekstrakurikuler banyak bentuk-bentuk kegiatan yang dapat menstimulus terbentuknya karakter religius dan tanggung jawab peserta didik.²⁹ Kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki fungsi dan

²⁷ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah* (Cet.I; Yogyakarta: UAD Press, 2019), h.106.

²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, h. 314-315.

²⁹ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (Cet.I; Yogyakarta: UAD Press, 2019) .h. 159.

peran dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, diantaranya ekstrakurikuler keagamaan dan juga ekstrakurikuler kepramukaan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan oleh sekolah dianggap sebagai salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter religius dalam peningkatan mutu akademik peserta didik itu sendiri. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab pribadi, sosial, potensi dan prestasi peserta didik.

b. Karakter Moral

Karakter bangsa Indonesia lebih pada pembiasaan perilaku sebagai warisan luhur nenek moyang, salah satunya adalah aspek moral dan nilai-nilai agama. Moral dasar yang dikembangkan pada anak ada sekitar 16 sebagai dasar penanaman karakter meliputi kepedulian dan empati, kerjasama, berani, keteguhan, dan komitmen, adil, suka menolong, kejujuran dan integritas, humor, mandiri, percaya diri, loyalitas, sabar, rasa bangga, banyak akal, sikap respect, tanggung jawab, serta toleransi.³⁰

c. Karakter Kinerja

Karakter Kinerja (*Performance Character*) memiliki arti yang hampir sama dengan karakter mandiri, kecakapan pribadi, kecakapan hidup, produktivitas kerja, kepribadian efektif, dan istilah. Semua istilah tersebut mengacu pada pola perilaku atau kepribadian dalam membangun kehidupan sosial yang mengarah pada

³⁰ Ika Budi Maryatun, *Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak*, Jurnal : Pendidikan Anak, Vol 5, Edisi 1 Juni 2016, h.749.

stabilitas pribadi, stabilitas di dunia kerja, kemandirian profesional atau kesuksesan profesional. Karakter kinerja tumbuh dan berkembang sepanjang hidup seseorang, dari lahir sampai tua. Karakter kinerja tumbuh melalui proses pendidikan yang diterima individu dari keluarga, sekolah, dan lingkungannya. Kebiasaan orang tua dalam mendidik anak untuk hadir di sekolah tepat waktu dapat meningkatkan kepribadian disiplin mereka. Kebiasaan bersama yang telah ditanamkan oleh guru sekolah kepada siswa mendorong sikap sosial yang baik bagi siswa. Kebiasaan bersyukur untuk setiap rizki yang diterima akan menumbuhkan karakter religius dalam dirinya. Jika kebiasaan dipertahankan sepanjang hidup individu, kepribadian atau prestasi akan terus meningkat.³¹

d. Cara Penanaman nilai-nilai karakter religius

Cara penanaman nilai-nilai karakter religius antara lain:

1. Pembiasaan Senyum, Salam, dan Salim (3S)

Pembiasaan senyum, salam dan salim, sebagaimana yang telah dilihat oleh peneliti dari hasil pengamatan yakni ketika pagi hari peserta didik berangkat dengan berbondong-bondong. Sementara guru yang sudah hadir terlebih dahulu kemudian berdiri di depan gerbang sekolah menyambut peserta didik dengan senyuman. Kemudian peserta didik mengucapkan salam kepada guru dengan ucapan Assalamu'alaikum dan dijawab oleh guru dengan ucapan Wa'alaikumussalam serta salim atau berjabat tangan terhadap guru. Tidak hanya ketika berangkat sekolah dan

³¹ Ismira, Ahman, Mamat Supriatna, Jendriadi, "Telaah Profil Karakter Kinerja Sebagai Upaya Pengembangan Kesuksesan Karir Mahasiswa," *Jurnal Penelitian dan pengabdian*, Vol 7, No. 1, (Januari-Juni 2019).h.2.

masuk ruangan, akan tetapi peserta didik juga mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru ketika pulang sekolah, terlebih lagi ketika selesai shalat berjamaah peserta didik secara bergantian bersalaman dengan para guru dan kepada peserta didik yang lain.

2. Pembiasaan hidup bersih dan sehat

Pembiasaan hidup bersih dan sehat warga sekolah. Adapun pembiasaan yang dilakukan antara lain:warga sekolah membuang sampah pada tempatnya. Di sekolah telah ada tempat sampah di depan ruangan kelas masing-masing. Para peserta didik dibiasakan menjaga kebersihan kelas, sesuai jadwal piket yang telah dibentuk di masing-masing kelas. Para peserta didik dibiasakan menjaga kebersihan diri seperti mandi sebelum berangkat sekolah, selalu berpakaian bersih dan rapi. Para peserta didik diperiksa kebersihan kuku, dan rambutnya secara kondisional dengan diadakan pemeriksaan di masing-masing kelas secara bergantian. Kebiasaan menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada peserta didik merupakan pembiasaan yang baik dan menghindarkan peserta didik dari perbuatan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Pembiasaan tersebut dapat menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan kondusif.

3. Pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian

Pembiasaan menumbuhkan karakter religius peserta didik dalam pembelajaran di kelas adalah dengan berdoa. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik bersama-sama membaca doa dengan didampingi oleh guru yang mengajar di jam pertama di masing-masing kelas. Berdoa juga dilakukan pada akhir jam pelajaran selesai. Dengan membaca doa setiap hari, maka anak akan terbiasa

untuk membacanya ketika akan melakukan suatu pekerjaan maupun setelah selesai melakukan pekerjaan. Upaya pembiasaan membaca doa yang berlangsung sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan upaya yang berulang-ulang dilakukan oleh segenap kegiatan kelas adalah hal yang harus ada, sebab hal-hal yang berulang akan membekas di masing-masing peserta didik, sehingga bisa membentuk karakter religius.

4. Pembiasaan bersikap jujur

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melihat bahwa bentuk-bentuk penanaman nilai kejujuran yaitu pada saat pembelajaran di kelas maupun pada lingkungan sekolah seperti: mengerjakan dan mengoreksi tugas soal ulangan maupun absensi kehadiran. Penanaman nilai kejujuran melalui pembiasaan ini dikatakan baik karena terdapat beberapa indikator yang telah dilaksanakan yaitu peserta didik jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan, maupun jujur dalam pendiriannya. Guru PAI sebaiknya terus membimbing anak supaya memiliki karakter religius yang lebih baik lagi.

5. Pembiasaan bersikap disiplin

Disiplin terutama yang berkaitan dengan belajar. Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan keterkaitan peserta didik terhadap peraturan sekolah. Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan dengan senang hati. Kedisiplinan termanifestasi dalam pembiasaan di sekolah, ketika melaksanakan ibadah maupun kegiatan keagamaan rutin setiap hari, maka secara otomatis tertanamlah nilai kedisiplinan

dalam diri peserta didik. Kemudian apabila hal tersebut dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius di lingkungan sekolah. Terlebih lagi peserta didik akan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah sendiri maupun ketika di luar lingkungan sekolah atau rumah.

6. Pembiasaan ibadah sholat

Pembiasaan ibadah untuk menumbuhkan karakter religius para peserta didiknya yaitu dengan membiasakan ibadah salat dzuhur berjamaah bagi warga sekolah dalam waktu bersama-sama. Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada hari senin sampai kamis dan sabtu, untuk waktunya memasuki sholat dzuhur. Bentuk tindakan yang dilakukan oleh guru, sebagian guru ada yang bertugas mengawasi (bagi guru-guru perempuan yang berhalangan) dan ada yang bertugas untuk memimpin sholat dan mengikuti sholat berjamaah. Jadi ada jadwal khusus (imam dan muadzin) dalam pelaksanaan sholat berjamaah. Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah yang diterapkan dengan harapan supaya anak terbiasa melaksanakan sholat dengan sungguh-sungguh baik ketika di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

7. Pembiasaan Pembacaan Al-Qur'an

Pembacaan Al-Qur'an merupakan program yang dilakukan oleh guru PAI yang diperuntukkan untuk seluruh peserta didik. Dengan cara membaca dan menyimak diharapkan peserta didik lebih lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an, karena dalam membangun budaya religius peserta didik diharapkan terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya dan bisa mengamalkannya apabila sudah dewasa nanti, meskipun hanya satu atau dua ayat karena dengan membacanya dan

mengamalkannya merupakan amalan ibadah. Pembiasaan membaca Al-Qur'an ini diharapkan agar anak nantinya bisa membaca dengan fasih dan lancar dan memiliki hafalan surat-surat yang akan dibaca ketika melaksanakan sholat. Dengan adanya pembiasaan literasi Al-Qur'an, maka karakter religius akan terbentuk dalam diri peserta didik.³²

Dapat disimpulkan bahwa berperilaku terpuji dapat ditanamkan atau dibangun dalam kepribadian anak sejak dini, agar memiliki jiwa yang religius, bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji peduli dengan orang lain dan tentunya membutuhkan proses yang cukup lama untuk pembentukan karakter seseorang.³³

3. Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Karakter

Dalam manajemen pembinaan karakter peserta didik berbasis religius ditemui dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu:

a. Faktor pendukung pembinaan karakter

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan membentuk pembinaan karakter peserta didik antara lain:

1. Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibanding dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin parapeserta

³² Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal : Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No. 1, Juni 2019. Hal.3-21.

³³ Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius* (Surakarta: Yuma Pustaka,2010),h.61-63.

didik. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dibanding apa yang mereka dengar.

2. Lingkungan

Seorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada satu lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

3. Latihan Berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakan dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri peserta didik.³⁴

b. Faktor Penghambat Pembinaan Karakter

Prilaku –prilaku dalam pembinaan karakter adalah sebuah hal yang timbul akibat berbagai faktor yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor ini meliputi beberapa aspek yang berasal dari dalam individual itu sendiri, hal ini tentunya menjadi sebuah aspek menyeluruh sebagai sebuah hal yang mempengaruhi prilaku indiscipliner peserta didik, yaitu karakter pribadi peserta didik (Karakter malas) faktor ini adalah faktor yang paling dasar dimana hal

³⁴ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin Pada Prilaku Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004),h.45-50.

tersebut melekat dalam diri individu itu sendiri. Karakter malas menjadi sebuah penghambat paling besar bagi individu dalam memahami dan mematuhi peraturan atau bersikap disiplin.

2. Faktor eksternal

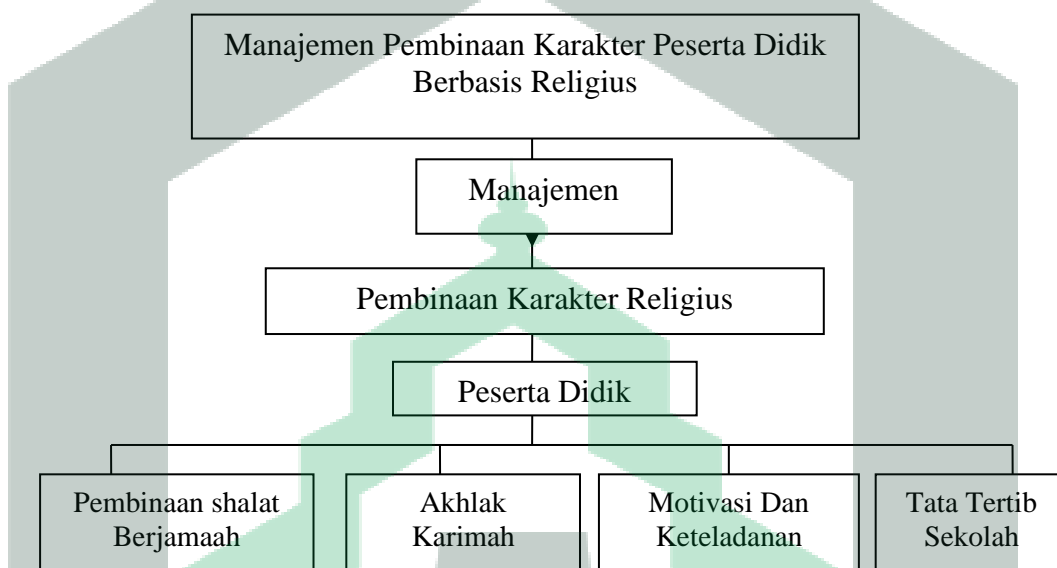
Faktor ini merupakan hal yang berasal dari luar individu itu sendiri, dimana faktor ini meliputi banyak aspek antara lain faktor pertemanan, faktor teknologi, pengaruh gaya, faktor lingkungan keluarga, dan lain sebagainya.³⁵



³⁵ Akbar Kurniawan, “*Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Bantaeng*”, volume 01, Nomor 03 2021, h.120.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan bagian terdahulu, maka penulis akan menguraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berfikir dalam melaksanakan penelitian. Guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah, maka kerangka pikir ini perlu dikembangkan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan penulisan penelitian ini. Adapun kerangka berpikir:



Gambar 2.1 Bagian Kerangka Pikir

Kerangka pikir di atas dalam pembinaan karakter berbasis religius. Di era globalisasi sekarang ini banyak persoalan-persoalan yang harus di perhatikan terutama pada pembinaan sikap atau karakter peserta didik. Persoalan yang muncul perlu adanya pembinaan karakter serta perbaikan secara terus menerus yang dilakukan oleh para tenaga pendidik untuk lebih bisa mengamati, mengawasi maupun memantau perkembangan peserta didik, karena setiap peserta didik akan menjadi penerus bangsa ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi dilapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu yang terletak di Jln. Poros Palopo, Desa Murante, Kec.Suli, Kab. Luwu, Kode pos: 91996, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilakukan 2022.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kepala madrasah, guru dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu. Manajemen pada penelitian ini berfokus pada Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu. Lokasi penelitian di MTs Al-Khaeriyah Murante terletak di Jln. Poros Palopo, Desa

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Cet, 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).h.60.

Murante, Kec. Suli, Kab. Luwu, Sulawesi Selatan. Pada penelitian ini penulis berfokus pada Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius di MTs Al-Khaeriyah Murante. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi yang baik menerapkan pembinaan karakter yang baik dan selalu berupaya meningkatkan karakter yang berbasis religius peserta didik di madrasahnyanya. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian terhadap MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu.

D. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius di Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu”.

1. Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius

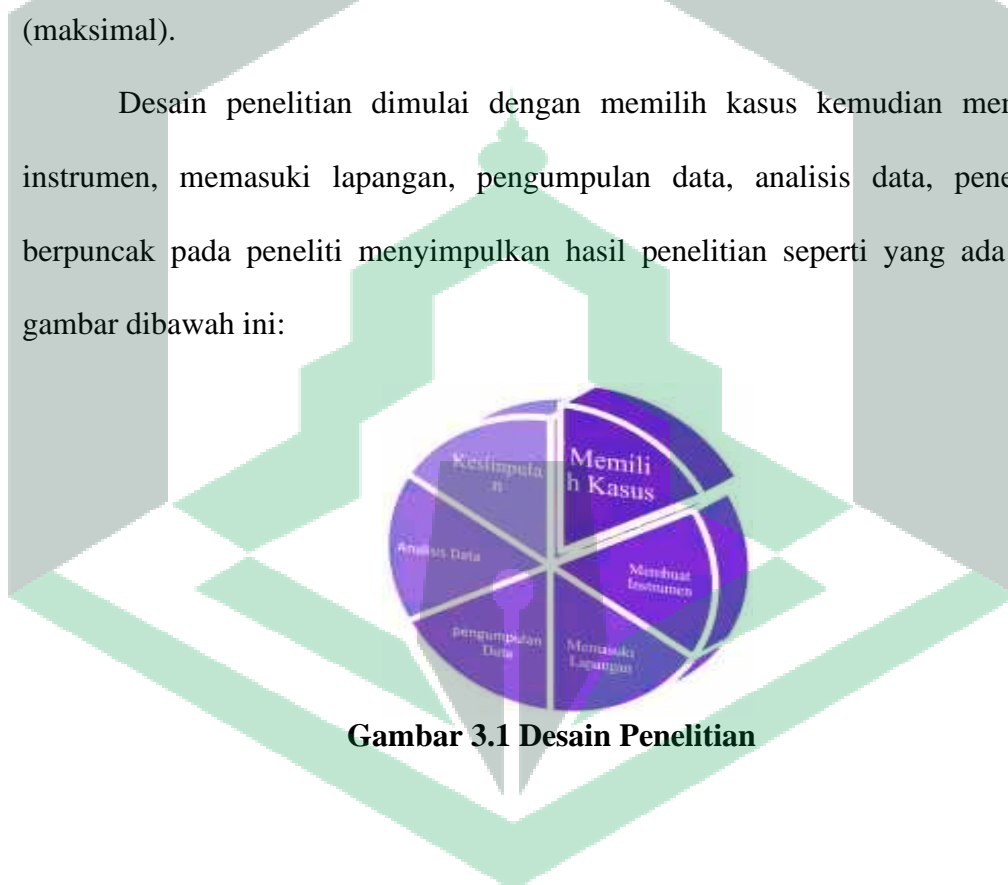
Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Pembinaan karakter religius yang dilakukan di sekolah merupakan bagian dari salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah, yaitu terwujudnya generasi bangsa yang tangguh, berbudi luhur, terampil, bertanggung jawab, berdasarkan iman, Islam dan ihsan.

E. Desain Penelitian

Penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, dan bertujuan untuk member pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan proses penelitiannya pelaksanaan dan pengembangan peneltian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang melalui hubungan secara teratur dan sistematis. Hal inidilakukan agar diperoleh penelurusan dan hasil penelitian yang shahh (maksimal).

Desain penelitian dimulai dengan memilih kasus kemudian membuat instrumen, memasuki lapangan, pengumpulan data, analisis data, penelitian berpuncak pada peneliti menyimpulkan hasil penelitian seperti yang ada pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

F. Kisi – kisi Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Lokasi
Manajemen pendidikan	Siswa/Peserta didik	Wawancara	Kepsek	MTs Al-KhaeriyahMuranterante
	Personil sekolah	wawancara	Kepsek	MTs Al-KhaeriyahMuranterante
	Kurikulum	Wawancara	Kepsek	MTs Al-KhaeriyahMuranterante
	Sarana-prasarana	Wawancara dan observasi	Kepsek	MTs Al-KhaeriyahMuranterante
	Humas	Wawancara	Kepsek	MTs Al-KhaeriyahMuranterante
	Ketatalaksanaan	wawancara	Kepsek	MTs Al-KhaeriyahMuranterante
	Dana	Wawancara	Kepsek	MTs Al-KhaeriyahMuranterante
	Lingkungan	Wawancara dan Observasi	Kepsek	MTs Al-KhaeriyahMuranterante

Karakter berbasis religius	Karakter kinerja	wawancara	Guru	MTs Al-KhaeriyahMuarante
	Karakter moral	Wawancara	Guru	MTs Al-KhaeriyahMuarante
	Berbasis religius	Wawancara	Guru dan peserta didik	MTs Al-KhaeriyahMuarante

G. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber utama melalui wawancara mendalam terhadap informan utama. Adapun pihak yang terkait yaitu Kepala Madrasah, Guru dan peserta didik 3.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber seperti buku-buku, dokumen, gambar yang berhubungan dengan kegiatan, dan sebagainya. Adapun data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang berasal dari dokumentasi pelaksanaan manajemen pembinaan karakter peserta didik.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang gejala, fenomena, dan fakta yang terkait dengan focus penelitian.² Observasi dilakukan secara langsung, oleh peneliti di lapangan. Peneliti ini menggunakan teknik observasi atau peneliti meninjau atau mengamati secara langsung di lapangan mengenai Manajemen Pembinaan karakter Peserta Didik Berbasis Religius di Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu.

2. Wawancara

Wawancara dalam percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan pertanyaan atas jawaban itu.³ Wawancara membantu untuk mendapatkan data spesifik langsung dari informan yang berperan penting dalam program yang sedang dievaluasi.

Penelitian ini akan menggunakan teknik atau pedoman wawancara dalam memperoleh data dari informan utama dan informan pembantu sebagai sumber data yang telah ditetapkan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

² P. Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2004),h.63

³Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002),h.13-65

3. Telaah Dokumen

Telaah dokumen adalah teknik pengumpulan data untuk memeriksa dan menganalisis dokumen yang ditemukan dalam bentuk teks atau gambar. Telaah dokumen juga dikenal sebagai studi dokumen, dapat memberikan informasi yang berharga tentang program yang sedang dievaluasi dan harus dilakukan di awal proses evaluasi.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi terdapat 3 macam, yaitu:

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian didiskripsikan dan dipisahkan sesuai dengan yang diperoleh berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik, pengujian ini akan dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, responden yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya, sehingga bisa dilakukan pemeriksaan berulang-ulang.

J. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan tahapan berikut ini:

1. *Compiling Data* (Kompilasi data)

Kompilasi data adalah proses mengumpulkan data dan secara sistematis menyusun data dalam urutan tertentu untuk membuat data base. Pada fase ini, peneliti meninjau semua data yang terkumpul. Tujuannya adalah untuk membantu penulis memahami seluruh data dan memperkuat ingatan penulis tentang semua detail data di lapangan.

2. *Disassembling* (Pemilihan Data)

Pemilihan data merupakan tahapan identifikasi data melalui peleburan dan penguraian data untuk menemukan karakteristik dan diversitas dari setiap bagian data. Robert K. Yin menawarkan dua pendekatan untuk pemilihan data, yakni penggunaan teknik coding dan tanpa teknik coding. Namun, karena efisiensi waktu analisis data, peneliti menggunakan pendekatan yang tidak memerlukan keterampilan pengkodean.

3. *Reassembling Data* (Pengorganisasian data)

Tahapan pengorganisasian ulang adalah tahapan lanjutan dari tahap sebelumnya. Artinya setelah semua data setelah teridentifikasi, penulis kemudian melakukan pengklasifikasikan data, membentuk kelompok-kelompok data dengan keterangan tertentu.

4. *Interpreting* (Penafsiran data)

Tahap menafsirkan data, untuk memberikan makna atau proses pemaknaan terhadap yang telah terorganisir. Penafsiran suatu masalah merupakan suatu proses pemaknaan yang mendalam dan menyeluruh, dan hasil penafsiran tersebut harus benar-benar mencerminkan kondisi yang ada di lapangan.

5. *Concluding* (Penerarikan Kesimpulan)

Kesimpulan adalah serangkaian pernyataan yang menjelaskan penemuan-penemuan peneliti di bidang ini, sudah dalam bentuk konsep yang lebih luas. Berdasarkan hasil kesimpulan akhir peneliti, akan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dan seterusnya.⁴

⁴ Robert K. Yin, *Qualitative Research From Start To Finish*, (New York London: The Guilford Press,2011).h.178.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Penelitian tentang “Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana karakter peserta didik pada MTs Al-Khaeriyah Murante, bagaimana manajemen pada madrasah, dan apa hambatan dan bagaimana solusi dalam pembinaan karakter di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu.

Agar data yang dipaparkan lebih jelas, sistematis dan terarah maka pada bab ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu: 1. Deskripsi informan penelitian, 2. Deskripsi data, 3. Pembahasan.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ibu Rosmeyi, S.Ag, M.Pd. selaku kepala MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu.
2. Ibu Dra. Rahmiah sebagai guru dan wakil kepala MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu.
3. Ibu SURIANTI Pratiwi, S.Pd. sebagai guru juga wali kelas 8A.
4. Ibu Ainun Tamrin, S.Pd. sebagai guru PAI.
5. Perwakilan peserta didik dari Kelas 1, 2 dan 3.

A. Deskripsi Data

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi pada MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan mulai 30 juli 2022 sampai dengan 30 Agustus 2022. Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan merumuskan masalah terkait dengan penelitian “Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu”.

1. Karakter peserta didik pada MTs Al-Khaeriyah Murante

Pada bagian ini peneliti menuliskan hasil wawancara mengenai karakter dan membentuk karakter peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Dalam dunia pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik , khususnya pada guru Pai. Seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu dan mengajar saja namun membimbing siswa agar memiliki karakter, tidak hanya di bimbingan untuk kebaikan di sekolah namun dirumah dan dilingkungan masyarakat secara luas.

Melihat di era sekarang pergaulan siswa yang mudah meluas begitu saja, sehingga hal ini sangatlah di khawatirkan pihak sekolah tidak hanya sekolah yang berbasis Islam namun sekolah umum demikian pula. Hal ini ditujukan agar siswa tidak hanya cerdas dalam bidang mata pelajaran namun juga memiliki kepribadian akhlak yang baik bahkan hal ini akan lebih penting demi menuju bangsa yang lebih

maju. Membina akhlak tiada lain dari pada suatu proses pengembangan diri individu dan kepribadian seseorang yang dilaksanakan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai-nilai luhur sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sejalan dengan hal ini, penulis melakukan wawancara bersama Kepala MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten luwu.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Rosmey, beliau menjelaskan bahwa:

“Karakter peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante berbeda-beda, dimana sebagian peserta didik sudah memiliki karakter religius yang baik dan sebagian lagi mesti harus dibina, dimana karakter tersebut masing-masing dikarenakan beberapa faktor antara lain faktor internal dari diri sendiri dan eksternal dari luar diri individu itu sendiri .”¹

Pendapat ini dipertegas dengan hasil wawancara bersama Ibu Surianti Pratiwi kelas 8A, beliau mengatakan:

“Kalau menurut saya karakter peserta didik disini berbeda-beda ada yang sopan ada juga yang kurang sopan dan kadang juga selalu main-main jika dalam proses pembelajaran”²

Hal ini juga didukung dengan pendapat Ibu Ainun Tamrin sebagai guru PAI, beliau mengatakan :

“Guru jelas sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa. Guru sebagai motivator, inisiator, dan mediator mengupayakan segala usaha untuk bisa mencapai tujuan perbaikan karakter siswa. Pembinaan adalah salah satu jalan untuk bisa membiasakan siswa untuk bersikap baik sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Seperti bersikap jujur, saling

¹ Hasil Wawancara Dengan Rosmey. Selaku Kepala Madrasah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

² Hasil Wawancara Dengan Surianti Pratiwi. Selaku Guru Wali Kelas 8A di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

membantu dan sebagainya. Tujuannya tentu untuk menyiapkan generasi yang lebih baik ditengah era milenial saat ini”.³

Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik agar data yang didapat lebih valid, kelas 7. Mengenai kegiatan awal seperti apa yang di lakukan kepala madrasah dan guru membentuk karakter siswa:

”Guru merupakan yang mendidik kita, mereka akan menghasilkan siswa yang berkualitas dengan memberikan ilmu pengetahuan. Menurut saya peran guru sangatlah penting untuk untuk melahirkan generasi-generasi yang cerdas.”⁴

Peran guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Dalam membentuk karakter siswa sekarang tidaklah mudah, di zaman modern seperti sekarang ini banyak sekali pengaruhnya, seperti pengaruh teknologi dari tahun ke tahun semakin pesat adanya terutama media sosial, maka dari itu dalam membentuk karakter siswa di lakukan terus-menerus seiring perubahan zaman ini agar lebih mengalami peningkatan. Mengenai fenomena karakteristik peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu, kepala madrasah mengatakan :

“Fenomena karakter/akhlaq peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu baik ya, gimana ya kalau anak jenjang MTs itu pasti kaya gitu, masa pubertas.. kadang kala sulit dibilangi, dan terkadang mudah untuk dibilangi. Yang jelas secara umum baik karena pembiasaan dari madrasah ini. Kegiatan agama dan kegiatan kedisiplinan lainnya ”.⁵

³ Hasil Wawancara Dengan Ainun Tamrin. Selaku Guru PAI di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

⁴ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas 7 di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

⁵ Hasil Wawancara Dengan Rosmey. Selaku Kepala Madrasah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

Ibu Surianti Pratiwi wali kelas 8A juga mengatakan :

“Secara umum saat anak di sekolah semua berperilaku baik, saat di luar kami kurang pengawasan. Kami melibatkan orang tua untuk ikut membantu mengawasi anak-anaknya saat di rumah. Menjaga ibadah dan pergaulannya. Bagi orang tua yang sibuk memang agak susah ya tapi ya tetap diusakan bekerjasama menjaga anak-anak di jaman sekarang.”⁶

Selama ini dalam peran kepala madrasah dan guru cukup berperan dalam membentuk akhlak siswa. Dengan berbagai upaya yang mendukung, tidak hanya guru saja namun pihak sekolahpun juga turut berperan seperti melalui: upacara bendera hari senin, tausiyah setelah sholat berjama’ah, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala madrasah, beliau menjelaskan bahwa:

“Peran guru sebagai motivator dalam membina karakter peserta didik adalah bagaimana merangsang siswa berbuat baik dan mulia, berbuat akhlaq yang mulia. Rangsangan tersebut bisa berupa nasihat dan pujian. Peran madrasah berupa nasehat melalui ceramah guru setelah sholat dhuhur berjamaah dan nasehat melalui slogan kebaikan pada sudut madrasah.”⁷

Dipertegas dari hasil wawancara dengan Ibu Surianti Pratiwi wali kelas 8A, mengatakan bahwa:

“Peran guru sebagai motivator dalam membina karakter peserta didik, menurut saya itu ya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan untuk melakukan karakter yang baik dan mulia.”⁸

⁶ Hasil Wawancara Dengan Ainun Tamrin. Selaku Guru PAI di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

⁷ Hasil Wawancara Dengan Rosmeyti. Selaku Kepala Madrasah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

⁸ Hasil Wawancara Dengan Surianti Pratiwi. Selaku Wali kelas 8A di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

Kemudian pernyataan ini juga didukung Ibu Ainun Tamrin, selaku guru, menjelaskan bahwa:

“Sebagai guru, memberikan contoh dan motivasi sangatlah penting untuk perbaikan karakter siswa. Motivasi disini bisa berupa cerita maupun apresiasi bagi siswa yang sudah mengikuti pembinaan dengan baik. Dan peserta didik biasanya juga mengikuti gerak-gerik gurunya, sehingga dengan kita bersikap baik juga merupakan motivasi tersendiri bagi mereka.”⁹

Hal ini juga sesuai wawancara peneliti dengan siswa kelas 8A. dia mengatakan bahwa :

“Guru selalu memberi dorongan dengan nasihat dan saran saran kebaikan, nasihat untuk menjalankan perintah Allah itu bagaimana di sekolah, dan apa saja larangannya, begitupun di rumah. Cara guru dalam membangkitkan kesadaran kami selalu dengan cara yang baik. Tidak ada paksaan tapi bisa membuat kami mau mengikuti saran dan anjuran dari beliau. Kami juga termotivasi untuk berbuat baik karena memang kami sudah menyadari jika kita melakukan kebaikan, pasti akan berimbas baik untuk kami sendiri dan orang lain.”¹⁰

Suatu motivasi akan membawa, menggerakkan, mengarahkan, menopang siswa untuk mencapai tujuan, hal juga ini merupakan perantara untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Metode dan media yang di gunakan juga sangatlah berpengaruh. Dengan berbagai macam kreatifitas kepala madrasah dan guru dalam rangka mengupayakan akhlakul karimah siswa maka banyak sekali bantuk teknik yang dilakukan.

⁹ Hasil Wawancara Dengan Ainun Tamrin. Selaku Guru PAI di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan peserta Ddidik Kelas 8. Selaku Guru PAI di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ainun Tamrin selaku guru Pai, mengatakan bahwa:

“saya harus memberikan contoh karakter baik dan mulia kepada siswa. saya juga menasehati siswa supaya dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk saat di rumah dan di sekolah.”¹¹

Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa siswa mereka mengatakan bahwa :

“Kami juga termotivasi untuk berbuat baik karena memang kami sudah menyadari jika kita melakukan kebaikan, pasti akan berimbas baik untuk kami sendiri dan orang lain.”¹²

Melalui pemaparan di atas dapat dipahami bahwa, nasihat mana yang baik dan buruk menjadi pondasi awal terbentuknya karakter peserta didik. Dengan cara memilah dan menelaah mana yang baik dan buruk, maka peserta didik bisa menalar dan mengerti mana yang baik untuk dilakukan dan dijadikan contoh dan mana yang harus dihindari dan dijauhi.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala madrasah, beliau menjelaskan bahwa:

“Guru sebagai motivator dengan cara memberikan arahan dan saran kepada siswa tentang betapa pentingnya berakhlak baik serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjadi salah satu penyemangat peserta didik dalam proses pembentukan karakter itu sendiri.”¹³

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Ainun Tamrin. Selaku Guru PAI di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

¹² Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

¹³ Hasil Wawancara Dengan Rosmeyti. Selaku Kepala Madrasah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

Jadi, nasihat mana yang baik dan buruk adalah hal yang dibutuhkan peserta didik sebagai arahan dan pengetahuan tentang mana yang harus dipilih dan mana yang harus dihindari.

2. Manajemen pembinaan karakter pada Madrasah MTs Al-Khaeriyah Murante dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan pasti mempunyai pengaruh atau dampak terhadap orang yang terlibat, terutama pada peserta didik. Pengaruhnya tidak hanya pada hal akademik atau kecerdasan akan tetapi juga pada tingkah laku atau karakter peserta didik. Hal itu juga dapat membuka kesadaran religius dan menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik, demikian juga dalam hal pembinaan karakter religius di sekolah, seperti kegiatan sholat berjamaah, dzikir dan taddarus.

Manajemen pembinaan karakter religius di MTs Al-Khaeriyah Murante cukup baik dilihat dari beberapa kegiatan yang ada pada sekolah tersebut yang telah dibuat dengan kesepakatan warga sekolah seperti tadarus setiap hari jumat, mengharuskan sholat berjamaah pada waktu dzuhur sebelum pulang sekolah, memberikan bimbingan bagi peserta didik yang belum lancar dalam mengaji.

a) Motivasi dan keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Al-Khaeriyah Murante yaitu:

“Baik, dapat meningkatkan mutu MTs, kualitas madrasah berisi kegiatan-kegiatan keagamaan dan juga kebiasaan keagamaan yang baik, masyarakat

disekitar sekolah bernuansa pesantren sehingga dari pihak sekolah juga harus memodifikasinya.”¹⁴

Dalam menanamkan karakter pada peserta didik juga tidak hanya berada dalam kelas ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung saja, tetapi juga diluar itu juga masih tanggung jawab guru untuk mendidik dan membina peserta didiknya untuk memberikan contoh yang baik. Contoh dan teladan yang baik juga akan kurang efektif jika tidak dibarengi dengan pembiasaan. Mungkin untuk membuat kebiasaan yang baik memanglah sulit tetapi jika dipaksakan lama-lama juga akan terbiasa dengan sendirinya walaupun membutuhkan waktu yang sedikit lama.

Setelah peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik bari dari segi kedisiplinan, tanggung jawab, dan tentu juga masih ada gejala-gejala permasalahan yang sering kali membuat peserta didik gundah dan ragu hingga terkadang terjermus dalam hal-hal yang negatif. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Ibu Ainun Tamrin:

“Saya sering menasehati siswa di kelas ketika pelajaran berlangsung, tapi saya rasa itu kurang efisien jika saya tidak memberikan contoh dan teladan yang baik juga kepada siswa-siswa saya. Karena contoh dan teladan akan sangat memudahkan bagi saya untuk membiasakan kedisiplinan, tanggung jawab dan akhlakul karimah kepada siswa saya. Jika mereka sudah terbiasa dengan hal-hal yang baik maka mereka tidak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal buruk yang terjadi sekarang ini. Selain itu juga saya juga sering sharing-sharing dengan anak-anak biar mereka konsultasi ke saya tentang permasalahan mereka dengan begitu saya tetap bisa mengontrol mereka dan memberikan solusi yang baik buat mereka.”¹⁵

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Rosmeyti. Selaku Kepala Madrasah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ainun Tamrin . Selaku Guru PAI di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

Para peserta didik sendiri pun juga merasakan hal yang sama. Mereka sangat terbantu dengan adanya pembinaan karakter kepada mereka. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri mereka sangat nyaman dan menyukainya karena dapat menambah wawasan mereka juga menambah keimanan mereka. Mereka merasa mendapatkan pencerahan dan semangat kembali setelah mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Pembinaan akhlak karimah

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dampak dari dalam pembinaan karakter peserta didik berbasis religius di MTs Al-Khaeriyah Murante adalah untuk meningkatkan akhlak karimah pada madrasah dan juga kualitas madrasah yang berisi kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk menjadikan peserta didiknya memiliki karakter yang baik khususnya karakter religius. Peserta didik juga memiliki karakter yang akhlakul karimah, perilaku peserta didik dan juga kebiasaan beribadah akan lebih baik lagi dan juga berdampak dalam hal akademiknya seperti semangat untuk belajar agama dan juga semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru-guru, berdampak pada kebiasaan atau juga bisa perubahan tingkah laku menjadi terbiasa seperti membaca Al-Qur'an, mengafal Juz Amma dan hormat pada gurunya.

c) Pembinaan shalat berjamaah

Hasil wawancara dengan Bu Rahmiah selaku Guru sekaligus wakil kepala madrasah dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Strategi merupakan cara untuk membentuk peserta didik menjadi lebih baik khususnya pembinaan karakter religius, dampak dari strategi yang

digunakan adalah peserta didik memiliki rasa tanggung jawab, misalnya sholat berjamaah dan tadarus.”¹⁶

d) Peningkatan disiplin mematuhi tata tertib sekolah

Wawancara dengan Bu Rosmeyti selaku kepala madrasah dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Ada penurunan tingkat kedisiplinan, kalau dibandingkan dengan sekolah negeri ya tidak sama karena tingkat IQ nya yang berbeda kalau disini semua rata. Kalau dari saya diharuskan tiap anak memiliki atau mempunyai bekal akhlakul karimah misalnya melalui kegiatan kajian, berbicara dengan sopan dan santun, memakai pakaian yang rapi sesuai peraturan yang ada disekolah.”¹⁷

Disampaikan juga oleh Ibu Surianti Pratiwi sebagai guru walikelas 8A dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Tidak semua siswa itu betul-betul minat untuk mengikuti kegiatan, akan tetapi harus dipaksa dan juga diingatkan secara baik agar peserta didik itu bisa menjadi anak yang baik. Anak-anak juga sudah ada perubahan misalnya bisa dilihat dari cara membaca Al-Qur’an, menulis ayat Al-Qur’an, dilihat dari hafalan Juz Amma dan sebagainya.”¹⁸

Pembinaan karakter peserta didik berbasis religius dengan cara pembiasaan dan juga keteladanan dari guru, karena siswa akan mencontoh atau mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya dan peserta didik akan terbiasa dengan kegiatan yang ada di madrasah.

Seperti yang dikatakan oleh peserta didik berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Rahmiah. Sebagai guru sekaligus Wakil Kepala madrasah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Rosmeyti. Selaku Kepala Madrasah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Surianti Pratiwi. Selaku Guru Wali Kelas 8A di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

“Senang, merasa semangat untuk menjadi yang lebih baik, guru-guru juga memberi contoh dan juga memotivasi kita untuk bisa berubah menjadi yang lebih baik. Kepala madrasah juga memberi kita semangat untuk menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah. Contohnya kita selalu dibiasakan bersalaman dengan guru-guru sebelum memasuki sekolah, berbicara sopan, berpakaian yang rapi”.¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa Hal ini terlihat saat pembiasaan pagi setiap anak selalu bersalaman dengan guru-guru di depan sebelum masuk ke sekolah, selain Siswa sangat antusias dengan kegiatan yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, melakukan sholat dhuha ataupun sholat dhuhur berjamaah setelah sholat ada pengarahan dari kepala madrasah atau guru lain untuk pemberian motivasi artinya diberikan pembelajaran sedikit yang isinya pembinaan-pembinaan karakter peserta didik berbasis religius. Untuk kegiatan mejelis dzikir itu dilakukan sekali dalam sebulan pelaksanaanya berada pada tempat-tempat yang ditentukan dan disepakati, misalnya di masjid atau sekitar sekolah. Tujuanya dilaksanakanya majelis dzikir adalah untuk mempererat tali silaturrohim dan juga untuk meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah swt.

Dampak dari pembinaan karakter religius di MTs Al-Khaeriyah Murante yaitu Meningkatnya mutu dan kualitas madrasah, berkembangnya progam madrasah, perilaku kebiasaan beribadah. Artinya sangat berpengaruh pada kualitas madrasah dan menjadikan suasana yang agamis, dampaknya juga pada peserta didik, guru dan juga madrasah. Warga sekolah melaksanakan kegiatan dan juga

¹⁹Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Perwakilan kelas 1, 2, dan 3 di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

kebijakan kepala madrasah itu sudah terbiasa untuk melakukannya, rasa kekeluargaan yang semakin hari semakin dirasakan dalam lingkungan madrasah.

3. Hambatan dan bagaimana solusi dalam pembinaan karakter di Mts Al-Khaeriyah Murante

Pembinaan karakter religius yang dilakukan kepala madrasah itu masih membutuhkan orang lain seperti guru dikarenakan waktu yang dimiliki kepala madrasah sangat sedikit, kesibukan kepala madrasah dengan jadwal yang dimiliki sangat padat hal ini salah satu faktor penghambat kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius peserta didik. Akan tetapi keadaan seperti itu tidak mengurangi semangat peserta didik untuk terus belajar dan juga beribadah.

a) Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Khaeriyah Murante yaitu:

“Hambatan ada dua yaitu faktor internal dan juga eksternal dek. Untuk faktor internalnya meliputi kurangnya kedisiplinan dan kurangnya motivasi dan antusias peserta didik . Sedangkan faktor eksternalnya meliputi lingkungan keluarga yang kurang agamis.”²⁰

Hambatan yang dialami kepala madrasah tidak menjadi halangan untuk membina peserta didiknya, ada beberapa alasan yang dialami oleh kepala madrasah yaitu kendalanya ada di waktu. Kepala madrasah sendiri juga memiliki tugas dan wewenang yang akan memberikan sebuah kebijakan.

²⁰Hasil Wawancara Dengan Rosmey. Selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Ainun Tamrin selaku Guru PAI dalam hasil wawancara beliau:

“Hambatannya yaitu dari faktor internal dan eksternal dek, karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda dan juga dari lingkungan yang berbeda bahkan memiliki pola tingkahlaku yang bermacam-macam karena faktor tersebut misalnya bersikap cuek, pendiam ada juga yang patuh. Dalam hal ini ketika berada dikelas saya selalu menasehati mengenai adab peserta didik dengan tujuan untuk mengubah etika siswa kepada gurunya khususnya membentuk karakter yang beragama.”²¹

1) Kedisiplinan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosmeyti selaku Kepala Madrasah mengenai faktor penghambat pembinaan karakter peserta didik berbasis religius, sebagai berikut:

“Kalau kendala tidak ada, tingkat pemberontakan dari siswa tidak ada, namun setiap siswa memiliki karakter yang berbeda maka kita juga harus bisa menyikapi dengan hal tersebut. Misalnya anak itu melanggar tata tertib yang mungkin kurang tertib, guru selalu memotivasi, membimbing, menasehati hukumnya biasanya membaca istighfar 33 kali dan sebagainya agar anak tersebut bisa menjadi lebih baik dan juga jangan sampai siswa itu dikeluarkan.”²²

Dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pemberontakan anak seusia MTs itu masih labil dan memang masih diperlukan bimbingan dari pihak sekolah khususnya. Dari pihak sekolah juga mengharapkan peserta didiknya berhasil dalam akademik maupun non akademik seperti rajin beribadah dan bisa memiliki karakter yang berakhlakul karimah.

²¹Hasil Wawancara Dengan Ainun Tamrin. Selaku Guru PAI di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

²²Hasil Wawancara Dengan Rosmeyti. Selaku Kepala madrasah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh peserta didik mengenai peraturan yang ada di madrasah berikut hasil wawancaranya:

“Tidak boleh datang terlambat, harus memakai pakaian yang rapi, tidak boleh berkata kotor, tidak boleh makan dan minum saat pelajaran. Hukumnya biasanya membaca istighfar, menghafal surat-surat pendek.”²³

b) Faktor Eksternal

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah mengenai kendala yang dialami sebagai berikut:

“Kendala yang sering saya alami dalam pembinaan karakter peserta didik berbasis religius yaitu karena terbenturnya waktu, tersediaanya sedikit waktu karena jadwal saya yang sangat padat, sehingga jika saya melakukan pembinaan yaitu lewat acara formal seperti upacara dan kunjungan kesetiap kelas. Disitu ada kesempatanya disitulah saya menyampaikan atau melakukan pembinaan kepada peserta didik. Jadi saya menggunakan waktu yang incidental atau juga bisa lewat guru-guru misalnya ketika hari senin, selasa dan rabu itu ada kegiatan rapat dan mengundang guru dari luar, nah disitulah saya melakukan pembinaan kepada guru dikantor.”²⁴

Kendala yang dialami kepala madrasah dalam pembinaan karakter peserta didik berbasis religius bukan berarti suatu masalah yang besar, guru juga memiliki peran yang sangat besar. Akan tetapi guru juga memiliki kendala atau hambatan karena keterbatasan kemampuan.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah mengenai kendala yang dialami guru saat proses pembinaan karakter peserta didik berbasis religius di MTs Al-Khaeriyah Murante :

“Guru memiliki kompetensi yang berbeda-beda, mempunyai karakter yang berbeda-beda, sehingga dalam melakukan pembinaan itu juga mengalami

²³Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Rosmey. Selaku Kepala madrasah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

kesulitan atau belum maksimal yaitu karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing guru. Namun, dengan keterbatasan itu juga bisa diatasi dengan cara kita harus istiqomah, disiplin dan juga kerja keras. Kalau di rumah yang bertanggung jawab adalah orang tuanya, jika di rumah orang tuanya dapat mengajari dan memberikan contoh kepada anaknya dan apabila dari orang tuanya tidak memberikan contoh, maka anaknya akan menirukan apa yang perbuat oleh orang tuanya itu.”²⁵

Hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius di MTs Al-Khaeriyah Murante adalah faktor internal dan eksternal, untuk faktor internalnya seperti kurang kedisiplinan, kurangnya motivasi dan juga antusias peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga yang kurang agamis. Kepala madrasah menggunakan acara yang formal dan waktu yang bersifat singkat untuk membina karakter religius, maksudnya jika ada kesempatan atau waktu yang luang maka disitulah kepala madrasah memberikan pembinaan misalnya jika ada kelas yang belum ada gurunya kepala madrasah melakukan pembinaan dengan secara tidak terstruktur memasuki kelas dan mengisi kelas tersebut untuk pembinaan atau jika ada acara formal seperti motivasi tentang keagamaan.

Pernyataan di atas juga sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Khaeriyah Murante, bahwa ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran, guru memberikan teguran secara langsung. Misalnya ada anak yang tidak memakai seragam kurang lengkap, maka siswa disuruh merapikannya langsung, ada juga jika terlambat datang, tidak masuk tanpa keterangan dan yang lainnya, maka akan diberikan hukuman berupa membersihkan lingkungan

²⁵ Hasil Wawancara Dengan Rosmeyti. Selaku Kepala madrasah di MTs Al-Khaeriyah Murante, Pada Tanggal 15 Agustus 2022.

sekolah atau juga disuruh membaca surah pendek. Ada juga ketika pembelajaran ada peserta didik yang mengantuk, kemudian kepala madrasah memberikan hukuman, misalnya disuruh berwudhu dahulu. Tapi dengan keberanekaragaman atau dengan berbedanya karakter atau sifat anak didik tidak menjadi suatu halangan untuk kepala madrasah atau guru mendidik dan juga membimbing peserta didiknya agar lebih baik lagi.

B. Pembahasan

Setelah mencermati keseluruhan data baik hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka peneliti melakukan pembahasan pada sub bab ini. pembahasan hasil penelitian ini dapat dirumuskan dalam tiga hal pokok yaitu karakter peserta didik, kebijakan pada dalam pembinaan karakter peserta didik berbasis religius, dan hambatan dalam pembinaan karakter dalam Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu. Ketiga hal tersebut dielaborasi secara runtut dengan ulasan sebagai berikut:

1. Karakter Peserta Didik di MTs Al-Khaeriyah Murante.

Kepala madrasah dan guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar yang berhubungan dengan akhlak/karakter. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar atau yang lainnya.

Karakter peserta didik merupakan tujuan dalam pembelajaran dan pendidikan. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan pastilah segala sesuatu itu membutuhkan dorongan untuk mencapai tujuan. Hal ini yang dimaksud dengan motivasi yang merupakan dorongan rangsangan untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Dengan motivasi merupakan salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya untuk sekolah namun di luar sekolah pula. Dan motivasi itu banyak macamnya dalam dunia pendidikan, bisa di lakukan di dalam maupun di luar.²⁶

Peran kepala madrasah dan guru MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu sebagai motivator dengan membangkitkan kesadaran peserta didik untuk bersikap baik/positif dan memberikan pujian.

2. Manajemen pembinaan karakter pada madrasah MTs Al-Khaeriyah Murante dalam pembinaan karakter peserta didik berbasis religius.

Rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, cara bertindak.

a) Motivasi dan keteladanan

Meningkatnya motivasi dan keteladanan madrasah di MTs Al-Khaeriyah Murante merupakan suatu keberhasilan madrasah dalam mengembangkan sebuah madrasah nya, pembinaan yang dilakukan di madrasah dapat meningkatkan maju dan tidaknya madrasah. Perkembangan dari tahun ketahun juga sangat signifikan bisa dilihat dari kegiatan keagamaanya yang sudah berkembang dan juga bisa

²⁶ Hidayatullah, *Guru sejati: membangun insan berkarakter kuat dan cerdas*, (Surakarta: Cet.III, 2014).h.214.

dilihat dari perkembangan peserta didik dari segi kognitif, efektif dan juga psikomotorik.

Pendidik yang senantiasa yang bersikap baik kepada orang misalnya, secara langsung memberikan keteladanan bagi peserta didiknya, keteladanan pendidik terhadap peserta didiknya merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pendidik akan menjadi contoh identifikasi dalam pandangan anak yang akan dijadikannya sebagai teladan dalam mengidentifikasi diri dalam kehidupannya.²⁷

b) Pembinaan akhlak karimah

Dengan adanya pembinaan akhlak karimah di madrasah di MTs Al-Khaeriyah Murante, program keagamaanya bernuansa seperti di pondok pesantren. Dengan adanya program keagamaan maka dapat dijadikan kepala madrasah dan seluruh guru untuk membina karakter peserta didiknya.

c) Pembinaan shalat berjamaah

Salah satu dampak dari strategi pembinaan karakter peserta didik berbasis religius di MTs Al-Khaeriyah Murante adalah pembinaan shalat berjamaah, dengan adanya sebuah pembiasaan beribadah, maka perilaku kebiasaan beribadah seperti yang dilakukan bersama-sama setiap hari bisa berdampak terhadap akademik maupun non akademik seperti lancar membaca Al-Qur'an dan juga semangat untuk mengerjakan sesuatu. Tanpa disadari semua warga sekolah baik guru maupun

²⁷ Ali mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Studi Keislaman, Vol 5, No 1, (Juni 2019),h.36.

siswanya juga akan berdampak pada diri mereka masing, misalnya ketaatan kepada Allah swt, semakin bertambah, lebih dekat dengan Allah swt dan sebagainya.

d) Peningkatan disiplin mematuhi tata tertib sekolah

Salah satu dampak dari strategi pembinaan karakter peserta didik berbasis religius di MTs Al-Khaeriyah Murante, adalah dapat mengurangi tingkat kebandelan atau kenakalan peserta didik, dikarenakan peserta didik pada tingkatan SMP/MTs sederajat itu, tingkat pemberontakannya lebih tinggi dari pada tingkatan sekolah dasar maupun sekolah menengah atas. Maka, dari pihak madrasah juga sudah melakukan pembinaan atau mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya dapat mengurangi tingkat kebandelan. Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Sehingga tingkat kenakalan ataupun kebandelan peserta didiknya berkurang.

3. Hambatan dan bagaimana solusi dalam pembinaan karakter di MTs Al-Khaeriyah Murante

a) Faktor internal

1) Lingkungan sekolah

Siswa cenderung memiliki sifat dan juga karakter yang berbeda, memang dari peserta didik memiliki minat untuk merubah dirinya dengan cara yang berbeda. Kadang mudah untuk di atur dan kadang juga masih perlu bimbingan dan juga pembinaan baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan yang lain. Guru juga memiliki kapasitas kemampuan yang berbeda dalam membina karakter religius peserta didik di MTs Al-Khaeriyah Murante baik dalam hal kemampuan ataupun dari segi pengetahuan.

2) Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan dan tingkah lakupeserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah dan kelas dimana mereka berada.²⁸

Suatu hal yang mempengaruhi pelaksanaan dalam pembinaan karakter peserta didik religius di MTs Al-Khaeriyah Murante adalah kedisiplinan yang kurang dalam diri siswanya sehingga dari pihak madrasah juga berusaha lebih giat dan semangat untuk bisa membina peserta didiknya dengan cara diberikan hukuman-hukuman yang bersifat mendidik, guna untuk menjaga pemberontakan dari peserta didiknya. Seorang pemimpin ataupun guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menegakkan kedisiplinan, sebab kepala madrasah dan seluruh guru yang ada di madrasah merupakan panutan bagi pesertadidik.

b) Faktor eksternal

Faktor yang sangat berpengaruh dalam pembinaan karakter peserta didik berbasis religius adalah lingkungan sekitar , apabila lingkungan sekitar yang kurang agamis maka dari pihak sekolah juga berusaha untuk membina karakter peserta didik berbasis religius tersebut, memang membutuhkan proses yang sangat lama untuk menjadikan anak yang berkarakter khususnya karakter peserta didik berbasis religius. Terkadang dari lingkungan keluarga tidak memperhatikan anaknya bahkan juga membiarkan anaknya melakukan sesuatu tanpa adanya larangan dari pihak keluarga, itu juga bergantung pada kondisi dimana anak itu tinggal. Sehingga

²⁸ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta, 2009,h.109.

dibutuhkannya pembinaan karakter religius dari pihak sekolah agar peserta didik mampu dan juga bisa berubah untuk menjadi siswa yang berkarakter dan mampu menjadi anak atau pesertad idik yang berkualitas.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang “Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu”.Maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Karakter peserta didik di MTs Al-Khaeriyah berbeda-beda dimana sebagian peserta didik sudah memiliki religius yang baik dan sebagian lagi mesti harus dibina, dimana karakter tersebut masing-masing dikarenakan beberapa faktor antara lain faktor internal dan eksternal dimana faktor eksternal dari diri sendiri dan eksternal faktor dari luar diri individu itu sendiri.
2. Manajemen pembinaan karakter religius di MTs Al-Khaeriyah Murante cukup baik dilihat dari beberapa kegiatan yang ditelah dibuat dengan kesepakatan warga sekolah seperti tadarus setiap hari jumat, mengharuskan sholat berjamaah pada waktu dzuhur sebelum pulang sekolah, memberikan bimbingan bagi peserta didik yang belum lancar dalam mengaji.
3. Hambatan dalam pembinaan karakter, yaitu ada dua 1) faktor internal, meliputi kedisiplinan dari peserta didik, 2) faktor eksternal yakni lingkungan. Pihak madrasah memiliki kendala dalam hal pembinaan, namun kendala tersebut tidak mengurangi semangat untuk mendidik dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.

Kepala madrasah merupakan seorang yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam rangka membina karakter peserta didik berbasis religius dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya generasi penerus bangsa selanjutnya untuk menjadikan generasi yang berkarakter khususnya memiliki karakter religius.

B. Saran

Setelah melihat tentang Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu ,maka penulis memiliki saran-saran yang membangun:

1. Bagi kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam keberhasilan kegiatan yang ada disekolah, berusaha melaksanakan semua tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah, serta mengembangkan ide dan inisiatif dalam pembinaan karakter peserta didik berbasis religius dan juga mampu mempertahankan program kegiatan yang sudah berjalan dengan baik disekolah.

2. Bagi guru

Guru harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam memotivasi peserta didik untuk menjadi manusia yang berguna dan terampil, beriman, cerdas dan juga berakhlakul karimah. Mampu meningkatkan peran sebagai uswah atau teladan yang baik khususnya bagi peserta didik dan lebih menyadari bahwa dalam pembinaan karakter peserta didik berbasis religius merupakan tanggung jawab bersama disekolah.

3. Bagi peserta didik

Lebih giat dalam belajar, patuh pada orang tua dan juga gurunya. Harus selalu mengikuti kegiatan-kegiatan dan juga pembiasaan yang ada disekolah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan serta tepat waktu dalam melakukan tugas-tugas sekolah dengan penuh semangat, mandiri dan juga tanggung jawab.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini masih kurang sempurna, maka perlu penelitian berikutnya yang lebih mendalam, bagi peneliti lain diharapkan dapat melihat tinjauan lain sehingga bisa member tambahan referensi mengenai manajemen pembinaan karakter peserta didik berbasis religius.



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Penerbit Aswaja, 2014).

Ahsanulhaq Moh, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal : Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No. 1, Juni 2019.

Aini Wannur Nikmah Ulfatun, Skripsi: *Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Karakter Relegius Peserta Di MTs Sultan Agung Jabal Sari Sumber Gembol Tulungagung*, (IAIN Tulungagung,2020).

Akbar Eliyyil, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Cet.I; Jakarta:Kencana, 2020).

Alawiyah Liya, Skripsi: *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di MI Nurul Huda Bangsari Kertasono Nganjuk*,(IAIN Ponorogo,2017).

Departemen Agama RI “ *Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, (Diponegoro, 2010).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

dkk , Hambali Alman Nasution, *Fisafat Pendidikan Islam*, 2018.

dkk , Mahmud Hilal, *Manajemen (Management Fundamental)*, Cet I (Gowa Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2021,).

dkk. Faiq Ilham Rosyadi, *Pola Pendidikan di Era Disrupsi* (Yogyakarta: Penerbit Timur Barat, 2020).

dkk., Hambali Alman Nasution. *Fisafat Pendidikan Islam*,2018.

Ervina, “ *Pengertian Manajemen, Fungsi dan Unsur-unsurnya*” 04 Des 2019, <http://.talenta.co/blog/insight-talenta/pengertian-manajemen/> akses 13 Januari 2022.

Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta,2012).

H.Muzakkir , La Adu, Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Cet.I; Yokyakarta: Budi Utama, 2018).

Harifal Febri, *Pelaksanaan Tugas Camat dalam Pembinaan Administrasi Pemerintahan Kepenghuluan (Studi Kasus pada Kepenghuluan Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir)*, Jurnal : Jom FISIP, Vol. 1 No. 2, Oktober 2014.

Hariyanto, Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017).

Hermawan Agustinus, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Hidayatullah, *Guru sejati: membangun insan berkarakter kuat dan cerdas*, (Surakarta: Cet.III, 2014).

Jendriadi, Ismira, Mamat Supriatna , Ahman, “Telaah Profil Karakter Kinerja Sebagai Upaya Pengembangan Kesuksesan Karir Mahasiswa,” *Jurnal Penelitian dan pengabdian*, Vol 7, No. 1, (Januari-Juni 2019).

Jendriadi, Mamat Supriatna, Ahman, Ismira, “Telaah Profil Karakter Kinerja Sebagai Upaya Pengembangan Kesuksesan Karir Mahasiswa,” *Jurna lPenelitian dan pengabdian*, Vol 7, No. 1, (Januari-Juni 2019).

- Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo,2010).
- Kurniawan Akbar, Agustang Andi “*Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Bantaeng*, volume 01, Nomor 03 2021,h.120.
- Listyarti Retno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga,2012).
- Maryatun Budi Ika, *Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak*, Jurnal : Pendidikan Anak, Vol 5,Edisi 1 Juni 2016.
- Megawangi Ratna, *Pendidikan Karakter* (Kompas: diakses tanggal 6 November 2019).
- Moelong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002).
- Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini , , *Essensi Manajemen Pendidikan*, 2017.
- Mulyasa E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta:BumiAksara, 2019).
- Mulyo, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- MusfahJejen, *Manajemen Pendidikan; teori, kebijakan dan praktik* (Cet. I; Jakarta ; Prenadamedia, 2015).
- Mustofa, Ali ” *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*”, Jurnal Studi Keislaman, Vol 5, No 1, (Juni 2019).
- Na’im Ngainum,*Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Nai’m Ngainum, *Character Building* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media,2012).

Naim Ngainun, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Rachmi Diana Muchram, Fuad Nashori, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Prespektif Islam*, (Jogjakarta:Menara Kudus,2002).

Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner* (Cet.I;Yogyakarta: LKiS,2017).

Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010).

Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis)*, (Salatiga: EsensiErlangga Group, 2011).

Shulhan Muwahid, Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2013).

Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius* (Surakarta: Yuma Pustaka,2010).

Subagyo P. Joko, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2004).

Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet, 1; Bandung: RemajaRosdakarya, 2005).

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta, 2009.

Syafi'I Amri Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*,(Jakarta:RajawaliPres,2012).

Tjokroaminoto Bintoro, *Fungsi Manajemen*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 2008).

Toha, Tesis: *Manajemen Pendidikan Karakter Religius di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Mateseh Semarang dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Grobongan*, (UIN Walisongo,2021).

Tu'us Tulus, *Peran Disiplin Pada Prilaku Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004)

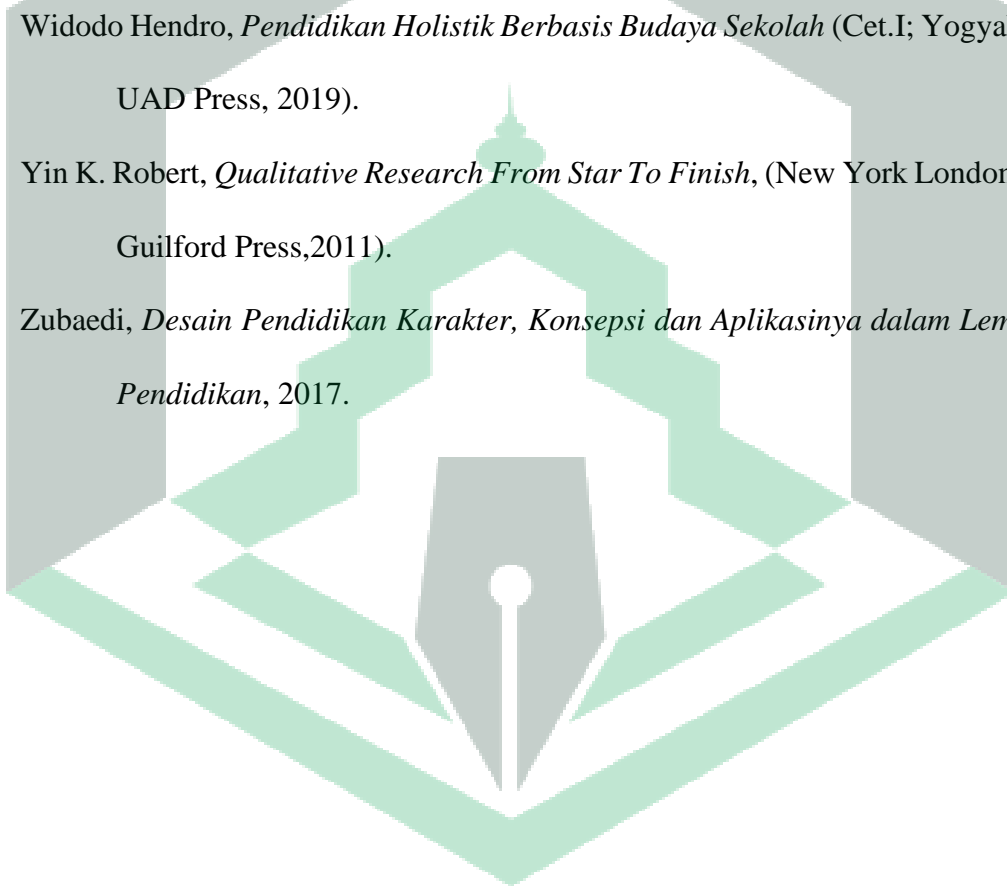
Usman Husain, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:BumiAksara, 2013).

Widodo Hendro, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah* (Cet.I; Yogyakarta: UAD Press, 2019).

Yin K. Robert, *Qualitative Research From Star To Finish*, (New York London: The Guilford Press,2011).

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 2017.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante

Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante berdiri sejak 1 Januari 1972, yang didirikan oleh masyarakat, yang pada saat itu yang masih berstatus “*Terdaftar*” dan termasuk Madrasah Tsanawiyah yang tertua di Kabupaten Luwu. Pada Tahun 1996 Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante di akreditasi sehingga status *Terdaftar* berubah menjadi status “*Diakui*”. Barulah pada tahun 2007 memperoleh akreditasi dengan peringkat “B” (Baik). Tujuh tahun kemudian yaitu pada tahun 2014 diakreditasi kembali dan mendapatkan nilai 75 dengan peringkat “B” (Baik), lima tahun kemudian diakreditasi kembali yaitu pada tahun 2019 dan mendapatkan nilai 80 dengan peringkat “B” (Baik).

Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante selama berdirinya sampai sekarang sudah mengalami 5 kali pergantian kepala Madrasah dengan urutan sebagai berikut:

1. Bapak Nurdin Rum, B.A (1972 - 1986)
2. Bapak Abd. Jabbar (1987-1986)
3. Bapak H. Tis'in, S.Ag (1990 - 2008)
4. Ibu Dra. Hj. Hapsiah, M.M (2009 - 2019)
5. Ibu Rosmeyti, S.Ag., M.Pd (2019 - sekarang)

b. Visi dan misi

1. Visi

“Terwujudnya sumberdaya insani yang cerdas, berkualitas, disiplin dan berakhlak mulia”

Indikator:

- Prestasi dalam bidang Agama;
- Prestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ;
- Bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari;
- Berpola hidup sehat jasmani dan rohani;
- Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif;
- Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

2. Misi

- Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan prilaku islami;
- Mengembangkan pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, Menyenangkan dan islami (PAIKEMI);
- Meningkatkan mutu pendidikan di bidang akademik dan non akademik;
- Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni, dan budaya;
- Meningkatkan keterampilan dalam bidang IPTEK;

3. Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan

- Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari;
- Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an;
- Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah;

- Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan, seperti PAIKEMI, pembelajaran berbasis (PBM) serta layanan bimbingan konseling;
- Mewujudkan peningkatan prestasi nilai mapel UN setiap tahunnya;
- Meraih kejuaraan olimpiade khususnya pada mata pelajaran UN dalam 10 besartingkat kabupaten;
- Meraih kejuaraan bidang olah raga dan seni tingkat kelompok kerja Madrasah (KKM);
- Menjadikan siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif;
- Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya;
- Membudayakan gemar membaca;
- Membiasakan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup;
- Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa;

c. Tenaga pendidik

Pendidik sebagai guru peserta didik memiliki pengaruh dalam upaya mendidik dan membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik merupakan komponen yang harus ada pada suatu lembaga – lembaga pendidikan, bahkan seorang pendidik sangat memegang peranan penting dalam pengembangan proses pendidikan.

Tabel 5.1 Daftar guru dan pegawai MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Rosmey, S.Ag.M.Pd	Kepala Madrasah	PNS
2.	Hj. IdarahmiTis'in, S.Ag	WakilKepala Madrasah/Guru	Honorar
3.	Dra. Rahmiah	WakilKepala Madrasah/Guru	Honorar
4.	Dra. Mawar	KepalaPerpustakaan/Guru	PNS
5.	RisnaRahman, S.Pd	Guru/ WaliKelas	Honorar
6.	Sunarti, S.Ag	Guru/ WaliKelas	Honorar
7.	Ansari Abu, S.Pd	Guru/ WaliKelas	Honorar
8.	Aripa, S.Pd	Guru/ WaliKelas	Honorar
9.	SuriantiPratiwi, S,Pd	Guru/ WaliKelas	Honorar
10.	Devi Mayasari, S.Pd	Guru/ Bendahara BOS	Honorar
11.	Khutbah, S.Pd.,M.Pd	Guru	Honorar
12.	Saipul, S,Pd	Guru	Honorar
13.	Zurahmah, S.Pd.I	Guru	Honorar
14.	Masna, S.Pd	Guru	Honorar
15.	Sri AinunTamrin, S.Pd	Guru	Honorar
16.	Mujahida	Tata Usaha/Op.Komputer	Honorar

Sumber data: Wakasekbid. Akademik MTs Al-Khaeriyah Murante

d. Peserta didik

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensi tidak bisa dipisahkan didalam proses belajar mengajar. Dalam sebuah proses belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam gerak kegiatan interaksi belajar mengajar. Memposisikan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru dalam era reformasi dunia pendidikan.

Tabel 5.2 jumlah peserta didik per 2019/2022

Tahun Ajaran	Kelas VII				Kelas VIII				Kelas IX				Total Jumlah Siswa			
	JK		Jmlh	Rom bel	JK		Jmlh	Rom bel	JK		Jmlh	Rom bel	JK		Jmlh	Rom bel
	L	P			L	P			L	P			L	P		
2019/2020	3	2	55	2	28	3	5	2	2	2	51	2	8	7	16	6
	2	3				1	9		8	3			8	7	5	
2020/2021	3	1	57	2	34	2	5	2	2	2	54	2	9	7	16	6
	5	2				4	8		7	7			6	3	9	
2021/2022	1	1	30	1	35	2	5	2	3	2	58	2	8	6	14	5
	5	5				1	6		4	4			4	0	4	

Sumber data: Wakasek bid Kurikulum MTs Al-Khaeriyah Murante

e. Data sarana prasarana

Sarana prasana sekolah digunakan untuk memberikan layanan secara professional berkaitan dengan pendidikan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Tabel 5.3 Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Baik	Jumlah Rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Madrasah	1					
2	Ruang Guru	1	1				
3	Ruang Perpustakaan	1	1				
4	Ruang Kelas	6	5	1		1	
5	Ruang OSIM	1					
6	Ruang UKS	1					
7	Ruang BK	1	1				
7	Ruang Lab. Komputer	1	1				
8	Meubel air Meja Siswa	135	128	7	4	1	2
9	Meubel air Meja Guru	20	18	2	2		
10	Meubel air Kursi Siswa	190	178	12	3	6	3
11	Meubel air Kursi Guru	22	19	3	2	1	
12	Toilet/WC Guru	1					
13	Toilet/WC Siswa	2	1	1		1	

Sumber data: Wakasek bid. Sarana Prasarana MTs Al-KhaeriyahMurante



Lampiran 2: Instrumen Penelitian

Pertanyaan untuk Kepala Madrasah:

1. Bagaimana karakter peserta didik di madrasah ini?

2. Metode/program apasaja yang di gunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan madrasah?
3. Kegiatan apasaja yang mendukung keberhasilan karakter religius di madrasah ini?
4. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pembinaan karakter religius kepada peserta didik?
5. Sarana dan prasarana apasaja yang difasilitasi untuk membentuk karakter religius peserta didik?
6. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter peserta didik dalam religius di madrasah?
7. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembinaan karakter peserta didik di madrasah?
8. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?

Pertanyaan untuk pendidik/guru:

1. Bagaimana pembinaan karakter religius di madrasah ini?
2. Bagaimana ketaatan peserta didik terhadap tata tertib sekolah?
3. Apakah peserta didik bersungguh-sungguh menjalankan peraturan dengan penuh tanggung jawab?
4. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya pembinaan karakter religius?
5. Apakah peserta didik sudah menunjukkan sikap sopan santun pada saat proses belajar?
6. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan karakter religius di madrasah ini?
7. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan karakter religius?
8. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mampu mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah?
9. Upaya apa yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik?

10. Bagaimana cara bapak/ibu menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman?

Pertanyaan untuk Peserta Didik :

1. Apakah Anda selalu taat terhadap tata tertib yang berlaku?
2. Apakah guru dalam mengajar selalu mengajarkan nilai-nilai religius?
3. Apakah saja kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini?
4. Bagaimana tata tertib dalam berpakaian di sekolah ini?
5. Apasaja kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini ?

No.	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima	✓	
2.	Rekrutmen peserta didik baru	✓	
3.	Melakukan pembiasaan pembacaan ayat suci Al-Qu'an	✓	
4.	Melakukan Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna	✓	
5.	Doa sebelum dan sesudah pembelajaran	✓	
6.	Melakukan Shalat berjamaah	✓	
7.	Peserta didik sulit diatur	✓	
8.	Melakukan kegiatan evaluasi peserta didik	✓	
9.	peserta didik taat terhadap tata tertib sekolah	✓	
10.	peserta didik bersungguh-sungguh menjalankan peraturan dengan tanggung jawab dan sesuai aturan	✓	
11.	peserta didik mengetahui arti penting iasopansantun di sekolah	✓	
12.	Merayakan Isra Mi'raj dan Maulid Nabi dengan mendatangkan ceramah agama	✓	

-
- | | |
|---|---|
| 13. Peserta didik menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan | ✓ |
| 14. Peserta didik mengetahui kewajiban dan dapat menempatkan diri di sekolah sebagai peserta didik | ✓ |
| 15. Peserta didik mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah | ✓ |
| 16. Apakah Kepala sekolah selalu memberikan motivasi | ✓ |
-



Lampiran 3: Dokumentasi

- a. Dokumentasi wawancara dengan kepala madrasah MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu.



- b. Wawancara dengan guru sekaligus wakil kepala madrasah bagian peserta didik MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu.



- c. Dokumentasi wawancara dengan guru/wali kelas 8A MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu.



- d. Dokumentasi wawancara dengan peserta didik dari perwakilan kelas 1, 2 dan 3 MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu.

1. Kelas 1



3.Kelas



2. Kelas 2



e. Dokumentasi tata tertib MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu



Lampiran 4 Surat izin Meneliti

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
BADAN KESATUAN BANGSA & POLITIK
 Jalan Ansa Djemma No 1 (Komp. Perkantoran Pemerintah Kab. Luwu) Belopa 91963
 Telp. 0471-3314552 Fax 0471-3314552, e-mail: kesbang.luwu@gmail.com

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY
 Nomor : 072/13-Sek/Kesbang/VII/2022

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Palopo Nomor: 1500/in.19/FTIK/HM.01/07/2022, tanggal 27 Juli 2022 perihal Permohonan Surat Izin Penelitian

Maka dengan ini diberikan Rekomendasi Surat Ijin Penelitian kepada :


1. Nama : Pira Kasmira
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. NIM : 18 0206 0065
4. Alamat : Tondok Tangga, Desa Bakli, Kec. Ponrang Selatan
5. Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Palopo
6. Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
7. Maksud dan Tujuan : Melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul "Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu".
8. Status Penelitian : Baru
9. Anggota Peneliti : -
10. Lokasi : Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Research/survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah;
2. Sebelum melaksanakan research/survey langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada Pemerintah wilayah setempat;
3. Setelah research/survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAKESBANGPOL Kabupaten Luwu;
4. Surat Rekomendasi reseach/survey ini berlaku tanggal 30 Juli s/d 30 Agustus 2022 (1 bulan)

Di Keluarkan di Belopa
 Pada Tanggal 29 Juli 2022

An **KEPALA BADAN
 SEKRETARIS**


RUSLANG, ST
 PKT : Penata Tk.I
 NIP. : 197107212009011003

Lampiran 5 Surat Selesai Meneliti

KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU
MADRASAH TSANAWIYAH AL-KHAERIYAH MURANTE
"TERAKREDITASI B"
 Alamat : Jl. Poros Belopa – Makassar Desa Murante Kec. Suli Kab. Luwu Kode Pos 91996
 NSM : 121273170007 – NPSN : 40320237 [Email: masmurante75@gmail.com](mailto:masmurante75@gmail.com)

SURAT KETERANGAN
 Nomor : B-131/MTs.21.09.09/PP.00.5/8/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante Kec. Suli Kab. Luwu, menerangkan bahwa :

Nama : PIRA KASMIRA
 NIM : 18 0206 0665
 Tempat, Tanggal Lahir : Batusitanduk, 20 April 2000
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 (Institut Agama Islam Negeri Palopo)

Benar telah melakukan penelitian pada tanggal **30 Juli s/d 30 Agustus 2022** di Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante, dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah (skripsi) dengan judul :

"MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS RELIGIUS DI MTs. AL-KHAERIYAH MURANTE KABUPATEN LUWU"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Murante, 31 Agustus 2022
 *Kepala Madrasah

ROSMEYL S.Ag., M.Pd
 NIP.19721001 200701 2 032

Lampiran 6

Halaman persetujuan pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul *Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius di MTs Al-Khaeriyah Murante Kab.Luwu.*

yang ditulis oleh :

Nama : Pira Kasmira
 Nim : 18 0206 0065
 Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

 Dr. H. HisbanThaha, M.Ag.
 Tanggal: 27/10/2022

Pembimbing II

 Drs. H. M. Arief, M.Pd.I.
 Tanggal: 1/11/2022

Lampiran 7

Nota dinas pembimbing

Dr. H. HisbanThaha, M.Ag.

Drs. H. M. Arief, M.Pd.I.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Pira Kasmira
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'alaikumwr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Pira Kasmira

NIM : 18 0206 0065

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu.

Memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' alaikumwr.wb.

Pembimbing I

Dr. H. HisbanThaha, M.Ag.

Tanggal: 27/10/2022

Pembimbing II

Drs. H. M. Arief, M.Pd.I.

Tanggal: 1/11/2022

Lampiran 8

Halaman persetujuan tim penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu*, yang ditulis oleh *Pira Kasmira*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *18 0206 0065*. Mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, 21 November 2022. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqosyah*.

TIM PENGUJI

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Ketua Sidang	(<i>[Signature]</i>) Tanggal: <i>[Signature]</i>
2. Dr. H. Hasbi, M.Ag. Penguji I	(<i>[Signature]</i>) Tanggal: 24/11/2022
3. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I Penguji II	(<i>[Signature]</i>) Tanggal: 24/11/2022
4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. Pembimbing I	(<i>[Signature]</i>) Tanggal: 25/11/2022
5. Drs. H. M. Arief R., M. Pd.I. Pembimbing II	(<i>[Signature]</i>) Tanggal: 25/11/2022

Lampiran 9

Halaman nota dinas tim penguji

*Dr. H. Hasbi, M.Ag.
Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.
Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I.*

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Pira Kasmira
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Pira Kasmira

NIM : 18 0206 0065

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : *Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Religius di MTs Al-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu.*


Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

1. Dr. H. Hasbi, M.Ag.

Penguji I

()
Tanggal: 24/11/2022


2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.

Penguji II

()
Tanggal: 24/11/2022

3. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.

Pembimbing I

()
Tanggal: 25/11/2022

4. Drs. H.M. Arief R., M.Pd.I.

Pembimbing II

()
Tanggal: 25/11/2022

Lampiran 10 Halaman riwayat hidup



RIWAYAT HIDUP

Pira Kasmira, lahir di Batusitanduk pada tanggal 20 April 2000. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah Kadir dan ibu Nurmawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Agatis, Kec. Bara, Balandai, Kota Palopo, pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 55 OLANG. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Bua Ponrang Selatan, dan selesai pada tahun 2015. Kemudian tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMAN 7 LUWU. Setelah lulus SMAN tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis : pirakasmira81@gmail.com.